



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Analisis Framing Pemberitaan Muslim Uighur dalam Portal
Online *Kompas.com* dan *Detik.com*

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Anna Wahidatul Wardah
NIM. B91216050

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2020

PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Wahidatul Wardah

NIM : B91216050

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Analisis Framing Pemberitaan Muslim Uighur dalam Portal Online *Kompas.com* dan *Detik.com*** belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun. Skripsi tersebut benar-benar hasil karya mandiri penulis dan bukan merupakan jiplakan atau plagiasi atas karya orang lain.

Apabila ternyata di kemudian hari diketahui pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 04 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Anna Wahidatul Wardah

NIM. B91216050

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Anna Wahidatul Wardah
NIM : B91216050
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Muslim Uighur
dalam Portal Online *Kompas.com* dan *Detik.com*
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Juni 2020

Menyetujui
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Pardianto', enclosed within a large, hand-drawn circle.

Pardianto S.Ag., M.Si

NIP: 197306222009011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

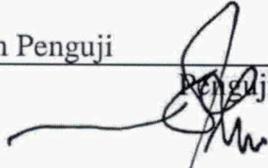
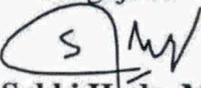
**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MUSLIM UIGHUR
DALAM PORTAL ONLINE *KOMPAS.COM* DAN
*DETIK.COM***

SKRIPSI

Disusun Oleh
Anna Wahidatul Wardah
B91216050

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu
Pada tanggal

Tim Penguji

<p>Penguji I</p>  <p><u>Pardianto, S.Ag., M.Si.</u> NIP. 197306222009011004</p>	<p>Penguji II</p>  <p><u>Lukman Hakim, S.Ag., M.Si, MA.</u> NIP. 197308212005011004</p>
<p>Penguji III</p>  <p><u>Dr. Sokhi Huda, M.Ag.</u> NIP. 196701282003121001</p>	<p>Penguji IV</p>  <p><u>Dr. H. Fahrur Razi, S. Ag, M. HI</u> NIP. 196906122006041018</p>

Surabaya,
Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANNA WAHIDATUL WARDAH
NIM : B91216050
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : annawardah26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MUSLIM UIGHUR DALAM PORTAL ONLINE

KOMPAS.COM DAN DETIK.COM

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Agustus 2020

Penulis

(Anna Wahidatul Wardah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Anna Wahidatul Wardah, NIM. B91216050, 2020. Analisis Framing Pemberitaan Muslim Uighur dalam Portal Online *Kompas.com* dan *Detik.com*.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana analisis framing pemberitaan Muslim Uighur dalam portal online *Kompas.com* dan *Detik.com*. Metode penelitian yang dipakai menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks media framing model Robert N. Entman yang memiliki empat teknik analisis Entman yakni *define problems*, *diagnoses causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa portal online *Kompas.com* memberikan framing pemberitaan Muslim Uighur dari beberapa perspektif permasalahan diantaranya pelanggaran HAM, hukum, politik dan sosial. Sedangkan *Detik.com*, meringkai pemberitaan pada Muslim Uighur sebagai masalah hukum, agama, citra dan sosial.

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji penelitian ini dengan metode penelitian yang berbeda dan lebih sempurna, serta memberikan perspektif lain dalam wacana teori dan perspektif Islam.

Kata Kunci : Framing Pemberitaan, Muslim Uighur

ABSTRACT

Anna Wahidatul Wardah, NIM. B91216050, 2020. News Framing Analysis of Uighur Muslim in *Kompas.com* and *Detik.com* Online Portals.

This study discusses about how to analyze the framing of Uighur Muslim news in the online portal Kompas.com and Detik.com. The method used in this research is qualitative research with Robert N. Entman's framing media text analysis techniques namely define problems, diagnoses causes, make moral judgement and treatment recommendations.

The result of this study concludes that Koompas.com which is online portal provides framing of Uighur Muslims from several perspectives on issues including human rights, legal, political and social violations. While Detik.com, frame the coverage of Uighur Muslims as a legal, religious, image and social problem.

Further researchers are expected to study this research with different and more perfect research methods, as well as provide other perspectives in Islamic theory and perspective discourse.

Keywords: The News Framing, Muslim Uighurs

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Kajian Berita	13
B. Portal Online	20
C. Pemberitaan dalam Perspektif Islam.....	25
D. Teori Konstruksi Sosial Media Massa	28
E. Kerangka Pikir Penelitian	34
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Unit Analisis	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Tahap-tahap Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	49
1. Kompas.com.....	49
2. Detik.com	53
B. Penyajian Data	63
1. Berita Kompas.com.....	63
2. Berita Detik.com	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	81
1. Analisis Framing Kompas.com	81
2. Analisis Framing Detik.com	98
D. Interpretasi Teoretik.....	118
1. Perspektif Teori Konstruksi Realitas Media Massa	118
2. Perspektif Islam.....	121
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	123
B. Rekomendasi.....	123
C. Keterbatasan Penelitian.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134
BIOGRAFI PENELITI	139

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Seleksi Isu dan Penjolan Aspek Isu	45
Tabel 3.2 Perangkat Analisis Entman	47
Tabel 4.1 Struktur Redaksi Kompas.com	49
Tabel 4.2 Struktur Redaksi Detik.com.....	53
Tabel 4.3 Judul Berita Kompas.com.....	71
Tabel 4.4 Judul Berita Detik.com	79
Tabel 4.5 Analisis Framing Kompas.com pada Teks I	84
Tabel 4.6 Analisis Framing Kompas.com pada Teks II.....	88
Tabel 4.7 Analisis Framing Kompas.com pada Teks III ...	92
Tabel 4.8 Analisis Framing Kompas.com pada Teks IV ...	96
Tabel 4.9 Analisis Framing Detik.com pada Teks I	100
Tabel 4.10 Analisis Framing Detik.com pada Teks II.....	104
Tabel 4.11 Analisis Framing Detik.com pada Teks III.....	109
Tabel 4.12 Analisis Framing Detik.com pada Teks IV	112
Tabel 4.13 Framing Pemberitaan	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Konstruksi Sosial Media Massa	30
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian	34
Gambar 1. Teks Berita I Kompas.com.....	133
Gambar 2. Teks Berita II Kompas.com	133
Gambar 3. Teks Berita III Kompas.com	134
Gambar 4. Teks Berita IV Kompas.com.....	134
Gambar 5. Teks Berita I Detik.com	135
Gambar 6. Teks Berita II Detik.com.....	135
Gambar 7. Teks Berita III Detik.com	136
Gambar 8. Teks Berita IV Detik.com	136
Gambar 9. Kartu Bimbingan Skripsi	137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa mampu menyajikan beragam informasi aktual dan terkini dari berbagai belahan dunia. Beragam informasi tersebut saat ini dapat dengan mudahnya diperoleh dan diakses oleh masyarakat luas. Oleh karenanya, media massa dituntut untuk memahami fungsinya sebagai alat produksi realitas yang menyajikan berita secara akurat dan berimbang. Namun sejatinya, media massa tidak hanya semata digunakan sebagai alat produksi fakta yang ‘sesungguhnya’.² Melainkan, media massa dapat dengan mudahnya dimanfaatkan oleh kalangan tertentu untuk membangun opini khalayak, diantaranya menentukan dan mengendalikan pembentukan realitas sosial, pandangan serta pemikiran tertentu tentang peristiwa.³

Media massa sendiri adalah sarana komunikasi guna menyebarkan berita kepada khalayak luas. Dampak perkembangan media massa, seiring dengan perkembangan teknologi yang ada memungkinkan industri media untuk lebih beragam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Terlebih, saat ini media tidak hanya bergerak dalam bentuk media cetak semata, melainkan setelah adanya konvergensi media, khalayak lebih mengenal jenis media baru yang

² Sun Wanting dan Kukuh Yudha Karnanta. Perbandingan Representasi Etnis Uighur Di Media Berita China Daily Dan BBC. *Jurnal Lakon* Vol. 8 No. 1 November 2019 diakses pada 2 Desember 2019 dari <https://e-journal.unair.ac.id/>.

³ Wahid Umaimah. *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. (Jakarta: Prenada Media, 2013), 241.

disebut dengan *new media*. Salah satu produk *new media* inilah disebut dengan portal online.⁴

Mengutip dari Josh James pada Juni 2012, mencatat setiap menit muncul 571 situs baru di internet. Ini menandakan adanya dirupsi terhadap perkembangan media massa dan perilaku konsumen.⁵ Kehadiran portal online memiliki karakter tersendiri dalam menyediakan kemudahan dalam menyajikan berita. Sehingga setiap saat, perkembangan peristiwa bisa disajikan tepat waktu. Selain itu, proses penyampaian berita untuk disajikan kepada khalayak mampu bergerak lebih cepat.⁶

Berdasarkan penelitian Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia mengungkapkan dari tujuh portal online yang berkembang pesat di Indonesia saat ini, dua diantaranya yakni Kompas.com dan Detik.com yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak terlebih dari sisi dimensi integrasi, interaksi sosial dan dimensi pencarian informasi.⁷

Kompas.com adalah portal online milik Jakob Oetama dan PK Ojong, Grup Kompas Gramedia. Mayoritas pembaca Kompas.com adalah pemuda dan orang dewasa berusia 21-49 tahun.⁸ Diperkirakan setiap harinya, sebanyak 862.070 orang mengunjungi dan membaca konten berita di website Kompas.com (Worth & Traffic Estimate of Kompas.com, 2018).

⁴ Rulli Nasrullah. *Teori dan Riset Media Siber*, (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

⁵ Kuskridho Ambardi, dkk. *Kualitas Jurnalisme Publik di Media Online: Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), 3.

⁶ Ibid, 5.

⁷ Pupung Arifin. Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia berdasarkan Analisis Uses and Gratifications, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Universitas Indonesia Vol. 10, no. 2, Desember 2013 diakses pada 2 Desember 2019 dari <https://ojs.uajy.ac.id/>.

⁸ Nielsen Media Survey, 2018.

Portal online selanjutnya adalah milik Chairul Tanjung, pemilik CT Corp dan menjadi bagian dari PT Trans Corporation yakni Detik.com. Mayoritas pembaca Detik.com menurut data tahun 2015 berusia antara 25 dan 44 tahun (Detik.com Mediakit, 2015), dengan 76 persen dari seluruh pembaca Detik.com ialah pria, dan hanya 24 persen wanita. Diperkirakan jumlah pengunjung website ini per harinya berjumlah 2.510.760 orang.⁹

Kedua portal online di atas tentunya memiliki kebijakan redaksi dalam pemberitaan. Pemberitaan menurut James A. Wollert dan Doug Newson dalam *Media Writing: News for the Mass Media* (1985:11) bisa berupa apapun yang ingin diketahui oleh khalayak luas (Sumadiria, 2005:64). Laporan berita yang telah dirangkai sedemikian rupa akan menjadikan media massa dapat menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Baru-baru ini, pemberitaan Etnis Uighur China menjadi hangat diperbincangkan sejak munculnya video Tik Tok milik akun Feroza Aziz yang diunggah pada bulan November 2019 lalu. Feroza yang saat itu tengah asik memberikan tutorial memanjangkan bulu mata, kemudian setelah itu ia mengungkapkan beberapa kalimat tentang situasi yang sedang terjadi pada minoritas muslim Etnis Uighur China. Tak hanya gadis 17 tahun asal Amerika Serikat itu, pesepak bola dunia Mesut Oezil juga memberikan cerita akan Muslim Uighur di cuitan akun twitternya @mesutozil1088 pada 13 Desember 2019.¹⁰

⁹ StatShow, diakses pada tanggal 21 Februari 2020 dari <https://www.statshow.com/www/detik.com>.

¹⁰ CNBC Indonesia, *Mengenal Muslim Uighur, Mengapa Kini Jadi Viral?*, diakses pada tanggal 19 Januari 2020 dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20191222082454-37-124974/mengenal-muslim-uighur-mengapa-kini-jadi-viral>.

Sebanyak 58,8 ribu warganet telah mentweet tagar #SaveUyghurSOS yang sempat menjadi trending topik Twitter pada Jum'at, 20 Desember 2019 lalu. Video dan tagar itu semakin ramai diperbincangkan sebagai bentuk protes adanya dugaan persekusi yang dialami oleh minoritas Muslim Uighur di kamp pendidikan China.

Uighur memang dikenal sebagai etnis keturunan Turki dan memiliki bahasa sendiri yakni dengan menggunakan aksara Arab (Bovingdon: 2010).¹¹ Sejak abad ke-10, Uighur mengalami proses islamisasi dan sepenuhnya menjadikan etnis ini banyak yang memeluk agama Islam dan disebut sebagai etnis muslim. Perlu diketahui, Xinjiang termasuk wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Wilayah tersebut memiliki luas seperenam dari keseluruhan luas wilayah China, yakni 626.600 mil persegi. Sumber daya alam tersebut diantaranya terdapat kandungan biji besi, emas, tembaga, uranium, sulfur, gypsum, batu jade dan seng. Cadangan yang dimiliki seperti minyak bumi dan batu bara terbilang melimpah, terhitung cadangan batu bara mencapai 38% dari total seluruh cadangan di China dan cadangan minyak bumi perkiraan lebih dari 25% atau mencapai sekitar 30 juta ton dari cadangan nasional. Belum lagi cadangan besi yang hampir mencapai mencapai 730 juta ton, garam 318 juta ton, dan mirabilite 170 juta ton.¹²

Etnis Uighur dalam segi ekonomi, mempunyai hubungan yang erat dengan beberapa wilayah di Asia

¹¹ Sun Wanting dan Kukuh Yudha Karnanta. Perbandingan Representasi Etnis Uighur Di Media Berita China Daily Dan BBC. *Jurnal Lakon* Vol. 8 No. 1 November 2019 diakses pada 2 Desember 2019 dari <https://e-journal.unair.ac.id/>.

¹² Hidayatullah.com, Pergolakan Muslim Uighur di Xinjiang dan Kebijakan Pemerintah China, diakses pada tanggal 21 Februari 2020 dari <https://www.hidayatullah.com/kajian/sejarah/read/2018/12/31/157460/pegolakan-muslim-uyghur-di-xinjiang-dan-kebijakan-pemerintah-china.html>.

Tengah. Hal ini nampak dari komunikasi dan hubungan perdagangan mereka. Ditambah, sejak adanya temuan ladang minyak menjadikan wilayah Xinjiang penting bagi China. Selain itu, Xinjiang adalah penghasil hop, kapas dan lavender yang terbesar di China. Sebanyak 90% dari tanaman nasional, tanaman lavender berproduksi banyak di Kabupaten Ili. Peternakan wol dan domba di Xinjiang juga menjadi unggulan di China.¹³ Karena itu, geoekonomi di wilayah Xinjiang penting bagi Pemerintah China.

Sejarah mencatat, semenjak runtuhnya Uni Soviet dan berdiri beberapa negara di Asia Tengah seperti Kazakstan, Tajikstan, Uzbekistan dan negara lainnya tahun 1990-an, membuat identitas Uighur semakin menguat untuk membuat kemerdekaan Turkistan Timur menjadi sebuah negara bernama Uighuristan.¹⁴ Muncul kelompok separatis Uighur bernama mengklaim bahwa wilayah Xinjiang yang mereka sebut Turkestan Timur bukanlah bagian dari Tiongkok melainkan Republik Turkestan Timur Kedua yang telah didukung Soviet pada tahun 1949.¹⁵ Dalam hal ini, tindakan tersebut disikapi oleh Pemerintah China sebagai bentuk tindakan represif dan menganggap adanya bahaya sapatisme.

Dilansir dari Detik.com, PBB mendapatkan laporan pada Agustus 2018 terkait ditahannya satu juta

¹³ Gita Karisma. "Konflik Etnis Di Xinjiang: Kebijakan Monokultural dan Kepentingan Negara China Terhadap Keutuhan Wilayah". *Jurnal Sosiologi*, Vol. 19, No. 1: 41-52, 49 diakses pada 3 Desember 2019 dari <http://repository.lppm.unila.ac.id/>.

¹⁴ Hidayatullah.com, Pergolakan Muslim Uighur di Xinjiang dan Kebijakan Pemerintah China, diakses pada tanggal 21 Februari 2020 dari <https://www.hidayatullah.com/kajian/sejarah/read/2018/12/31/157460/pegolakan-muslim-uighur-di-xinjiang-dan-kebijakan-pemerintah-china.html>.

¹⁵ Konflik Xinjiang, diakses pada 8 Maret 2020 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik_Xinjiang.

masyarakat muslim Uighur dan beberapa kelompok beragama muslim lainnya di Xinjiang. Selama ditahan, terdapat upaya indoktrinasi politik berupa pelunturan agama warga Uighur yang dilakukan di kamp pendidikan ulang tersebut. Selain itu, etnis Muslim Uigur yang masih berada di Xinjiang sering ditolak untuk bepergian keluar, bahkan ke wilayah lain di China. Selain itu, juga adanya pelarangan ibadah oleh Pemerintah China.¹⁶

Sebelumnya, kamp yang telah dibentuk pada tahun 2014 ini sudah banyak menimbulkan kekhawatiran oleh negara-negara lain. Ditambah dengan informasi yang semakin gencar diberitakan oleh media massa, membuat beberapa aksi solidaritas muncul. Seperti aksi bela dilakukan dari organisasi muslim Indonesia dan Turki yang demo di depan Kedubes China. Mereka menganggap terjadi persekusi yang dilakukan kepada saudara sesama muslim. Salah satunya Pimpinan Pusat Muhammadiyah meminta Pemerintah China untuk menghentikan tindakan pelanggaran HAM yang dilakukannya terhadap Etnis Uighur di Xinjiang. Kemudian, meminta China menyelesaikan masalah Uighur dengan damai dan memberikan kebebasan untuk menjalankan ibadah serta memelihara identitas bagi umat Muslim. Seperti yang diberitakan oleh Detik.com, dalam pernyataan pers yang ditandatangani oleh Haedar Nashir selaku Ketua Umum PP Muhammadiyah dan Abdul Mu'ti, Sekretaris Umum PP Muhammadiyah mengungkapkan, "Pemerintah Tiongkok agar menghentikan segala bentuk pelanggaran HAM,

¹⁶ Antaranews, *Dugaan Persekusi dan Diskriminasi Terhadap Etnis Muslim Uighur di Xinjiang, Ini Kata Mahfud MD*, diakses pada tanggal 20 Januari 2020 dari <https://wartakota.tribunnews.com/2019/12/19/dugaan-persekusi-dan-diskriminasi-terhadap-etnis-muslim-uighur-di-xinjiang-ini-kata-mahfud-md?page=2>.

khususnya kepada masyarakat Uighur atas dalih apapun," pada Senin (16/12).¹⁷

Pembahasan di atas kemudian juga dikuatkan surat kabar Amerika, *The New York Times* yang memaparkan hasil investigasinya bahwa telah menemukan dokumen milik China. Dokumen tersebut berisi panduan dalam menjalankan kamp penahanan khusus Uighur serta penggunaan perangkat teknologi guna memburu seseorang. Dokumen setebal 403 halaman tersebut disebutkan bahwa Presiden XI Jinping memerintahkan agar pemerintah Uruqmi melakukan kendali sosial tanpa belas kasihan kepada etnis Uighur meskipun mereka tidak melakukan tindak kejahatan maupun melanggar aturan. Di kamp yang mereka sebut kamp pendidikan itu, nantinya etnis tersebut akan dicuci otak agar mengadopsi nilai komunis daripada Islam dan mengubah bahasa daerah mereka.¹⁸ Karena itulah, PBB telah mengemukakan dugaan persekusi yang dilakukan di kamp pendidikan China sehingga pada November 2019 lalu meminta China untuk membuka kamp tersebut. Alhasil, demi memastikan dugaan tersebut benar adanya atau isu belaka, China pun membuka lebar dan mengundang PBB beserta organisasi muslim Indonesia untuk mengunjungi kamp pendidikan tersebut.

Pemerintah China juga angkat bicara akan pembuatan kamp pendidikan tersebut di latar belakang karena etnis

¹⁷ CNN Indonesia, Bantah WSJ, Muhammadiyah Desak China Setop Langgar HAM Uighur, diakses pada tanggal 20 Januari 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191216172604-20-457461/bantah-wsj-muhammadiyah-desak-china-setop-langgar-ham-uighur?>

¹⁸ CNN Indonesia. *China Kebakaran Jenggot Usai Dokumen Soal Uighur Bocor*, diakses pada tanggal 12 Januari 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20191216162226-134-457431/china-kebakaran-jenggot-usai-dokumen-soal-uighur-bocor>.

minoritas tersebut ingin melakukan gerakan separatisme dan ditentang oleh China. Sehingga, dilansir dari Detik.com bahwa China membuat kamp tersebut sebagai bentuk pendidikan agar terhindar dari pengaruh separatisme dan terorisme. Persoalan lain lagi, China juga menganggap sejumlah media barat berupaya memfitnah mereka untuk meretakkan hubungan antara RRC dengan dunia muslim. Dan China menilai pemberitaan yang terjadi merupakan upaya yang dilakukan pihak barat dalam isu antiteror. Sehingga menurut China, tujuannya untuk merusak kemajuan dan stabilitas RRC.¹⁹

Infomasi yang disampaikan oleh berbagai macam media massa terlebih portal online, sehingga menjadikan pemberitaan ini menjadi menarik untuk diteliti lebih jauh. Lebih lanjut, isu tersebut diangkat oleh Muslim dunia. Dalam metode penelitian portal online, perangkat analisis framing digunakan untuk menunjukkan realitas atas pembingkaihan yang dilakukan oleh media. Termasuk isu yang dilakukan Pemerintah China kepada Muslim Uighur, China.

Latar belakang di atas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemberitaan tersebut menggunakan analisis teks media yakni analisis framing dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Muslim Uighur dalam Portal Online *Kompas.com* dan *Detik.com*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Analisis Framing Pemberitaan Muslim Uighur dalam Portal Online *Kompas.com* dan *Detik.com*?

¹⁹ Detik.com. *Kecam Berita WSJ soal Uighur, RRC: Fitnah untuk Adu Domba China-RI*, diakses pada tanggal 19 Januari 2020 dari <https://news.detik.com/berita/d-4828285/kecam-berita-wsj-soal-uighur-rrc-fitnah-untuk-adu-domba-china-ri/2>.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Framing Pemberitaan Muslim Uighur dalam Portal Online *Kompas.com* dan *Detik.com*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sumbangan pengetahuan mengenai framing pemberitaan portal online yang nantinya menjadi bahan kajian di dalam rumpun penelitian analisis teks media di jurusan komunikasi. Khususnya bagi mahasiswa rumpun konsentrasi Jurnalistik pada program studi Ilmu Komunikasi maupun Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi kalangan akademisi, baik bagi penulis maupun pembaca sebagai bahan diskusi untuk menambah wawasan terhadap kajian analisis framing pemberitaan portal online. Oleh karenanya, dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi khususnya terkait analisis framing bagi kalangan akademisi yang tertarik dalam melakukan penelitian tersebut.

E. Definisi Konsep

1. Muslim Uighur

Di China, pengaruh Islam mulai mengalami perubahan mendasar pada masa pertengahan Dinasti Ming (1368-1644 M). Perubahan tersebut membuat komunitas Hui, kelompok muslim asli China terpecah

menjadi beberapa etnis. Uighur, salah satu etnis yang muncul dan menjadi etnis minoritas muslim di China.²⁰ Etnis ini menyebar di ujung Barat China, yakni Daerah Otonom Xinjiang. Asal muasal etnis ini percaya akan paham yang dianut oleh nenek moyang mereka seperti Shamanisme, Manicheism, Nestorianisme, Mazdaisme dan Buddhisme. Namun, agama yang paling dominan adalah Islam (Sunni).

Uighur secara bahasa berarti “bersatu” atau “sekutu”. Etnis ini terkenal akan keramahan dan kemahirannya dalam menyanyi serta menari. Mereka memiliki beberapa karya rakyat yang indah, seperti puisi “Fu Le Zhi Hui” (kebijaksanaan dan kebahagiaan), musik dan tariannya divertimento “Er Shi Mu Ka Mu” (dua belas Mukam) yang masih populer hingga kini. Etnis yang bergerak di bidang pertanian dan perkebunan ini sangat berpengalaman pula dalam menanam kapas, karena itulah mereka juga mahir dalam menenun karpet, topi Uighur dan membuat pisau.²¹ Hingga kini, populasi Uighur mencapai 8.4 juta penduduk.²²

Dalam penelitian ini, konsep Muslim Uighur yang dimaksud disini adalah pemberitaan tentang Muslim Uighur China di portal online Kompas.com dan Detik.com.

2. Framing Pemberitaan

Framing merupakan *angel* atau sudut pandang yang dibingkai wartawan ketika mengolah isu yang

²⁰ Mi Shoujiang dan You Jia. *Islam di China (Menenal Islam di Negeri Leluhur)*. (Yogyakarta: LKis, 2017), 36.

²¹ Ibid.

²² *Islam di Tiongkok*, diakses pada tanggal 9 Januari 2020 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Tiongkok.

kemudian menjadikannya menjadi sebuah berita.²³ Sedangkan berita diartikan oleh Suhandang (2010:103) sebagai laporan atau informasi akan segala peristiwa terkini yang terjadi dan dapat menarik perhatian khalayak umum secara luas.²⁴

Secara sederhana, framing pemberitaan merupakan sebuah proses pembedaan berita yang dilalui melalui proses konstruksi. Dalam memframing sebuah pemberitaan, dibutuhkan sebuah analisis yang disebut dengan analisis framing. Eriyanto (2002:10) mengartikan bahwa definisi dari analisis framing adalah analisis yang digunakan oleh media untuk mengkonstruksi realitas yang ada. Atau bisa dimaknai, framing digunakan media sebagai cara untuk memaknai, memahami dan membingkai peristiwa yang akan diberitakan.²⁵ Analisis framing digunakan untuk mengungkapkan bagaimana realitas yang dibingkai oleh media melalui sebuah pemberitaan. Oleh karena itu, realitas dapat dipahami, dikonstruksi dan dimaknai secara berbeda.²⁶

Dalam penelitian ini, konsep framing pemberitaan yang dimaksud disini adalah framing pemberitaan portal online Kompas.com dan Detik.com yang memberitakan tentang Muslim Uighur.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi ini memberi gambaran secara sistematis terhadap sistematika pembahasan yang

²³ Eriyanto. *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi dan Politik Media)*. (Yogyakarta: LKiS, 2009), 187

²⁴ Ibid, 88.

²⁵ Ibid, 9.

²⁶ Zikri Fachrul Nurhadi. *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 77.

akan dimuat pada penelitian analisis framing ini. Berikut di antaranya:

BAB I : Pendahuluan yang berisi enam sub bab yakni latar belakang masalah yang mempresentasikan maksud yang mendasar akan penelitian ini, rumusan masalah dengan mengemukakan pokok masalah yang akan dianalisis, tujuan penelitian dengan memberikan tujuan dibuatnya penelitian ini, manfaat penelitian yang berisi manfaat teoretis dan praktis, definisi konsep yang menjelaskan konsep dasar penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teoretik yang berisi dua sub bab yakni kerangka teoretik yang berisi beberapa teori yang akan dibenturkan dengan analisis data dan didalamnya terdapat perspektif Islam serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari 6 sub bab, yakni pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : Memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum subyek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian baik dari perspektif teori maupun perspektif Islam yang akan dikupas secara mendalam.

BAB V : Penutup yang menjadi akhir bab dan memuat akan simpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Berita

1. Definisi Berita

Etimologi berita berasal dari bahasa sansekerta “*vrit*” yang memiliki arti “ada” atau “terjadi”, atau bisa juga “*vritta*” yang berarti “kejadian yang telah terjadi”. Jika dalam bahasa Inggris, berita dikenal dengan istilah *news*. *News* berasal dari kata *new* (baru) dengan keterkaitan kepada sesuatu yang baru. Ini berarti segala hal yang bernilai “baru” akan menjadi bahan informasi bagi khalayak yang membutuhkannya.²⁷

Berita diartikan oleh Suhandang (2010:103) sebagai laporan atau informasi akan segala peristiwa terkini yang terjadi dan dapat menarik perhatian khalayak umum secara luas.²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:140) juga mengartikan berita sebagai laporan teraktual mengenai fakta atau opini yang penting dan menarik bagi khalayak serta mengerahkan media massa yang digunakan sebagai alat penyebarluasan berita.²⁹

Selanjutnya, pengertian berita menurut Hoeta Soehoet (2003:23) adalah keterangan atau informasi penting dan menarik bagi khalayak.³⁰ Definisi lain, disampaikan Apriadi Tamburaka (2013: 88) berita adalah hasil pengolahan data atau fakta yang masih mentah dalam bentuk teks, gambar, suara maupun film

²⁷ Apriadi Tamburaka. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 87.

²⁸ Ibid, 88.

²⁹ Khoiril Muslimin. *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Features Biografi, Artikel, Populer dan Editorial*. (Yogyakarta: UNISNU, 2019), 7.

³⁰ Ibid.

yang dirancang sehingga menjadi sebuah berita. Proses perancangan atau pengolahan tersebut melalui proses jurnalistik, yakni kegiatan mencari peristiwa, kemudian mengumpulkan fakta, mengolahnya menjadi sebuah berita dan berakhir pada penyebarluasan kepada khalayak luas melalui media massa.³¹

Dari beberapa definisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa berita merupakan sebuah peristiwa maupun kejadian baik berupa fakta maupun pendapat atau opini yang melalui serangkaian proses aktivitas jurnalistik mulai dari mencari fakta dan mengumpulkan, mengolah berita hingga penyebarluaskannya kepada khalayak luas melalui media massa.

2. Unsur Berita

Rumus umum penulisan berita di dalamnya terdapat beberapa unsur, yakni 5W + 1H. 1) *What*, berarti apa yang terjadi; 2) *When*, yakni kapan peristiwa itu terjadi; 3) *Where*, dimana peristiwa itu terjadi; 4) *Who*, siapa saja yang terlibat dalam peristiwa; 5) *Why*, mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi, dan; 6) *How*, bagaimana peristiwa itu dapat terjadi.³²

3. Struktur Berita

Sebuah naskah terdiri dari tiga struktur berita yakni judul berita (*headline*), teras berita (*lead*) dan tubuh atau isi berita (*body*). Berikut penjelasannya³³:

³¹ Apriadi Tamburaka. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 88.

³² Khoirul Muslimin. *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Features Biografi, Artikel, Populer dan Editorial*. (Yogyakarta: UNISNU, 2019), 10.

³³ Kustiadi Suhandang. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. (Bandung: Nuansa, 2004), 115-138.

- a. Judul berita (*hedline*), adalah intisari dari sebuah berita. Berisi satu hingga dua kalimat pendek dan memuat isi pokok pemberitaan.
 - b. Teras berita (*lead*), adalah sari dari sebuah berita. Di dalam *lead* berisi puncak laporan peristiwa yang ditulis secara singkat.
 - c. Tubuh atau isi berita (*body*), adalah keseluruhan keterangan secara rinci untuk memperjelas fakta yang belum dikuak dalam *lead* yang telah disuguhkan sebelumnya.
4. Nilai Berita

Wartawan memiliki pesan tersirat yang ingin disampaikannya kepada khalayak, pesan inilah yang disebut dengan nilai berita (*news value*).³⁴ Jani Yosef (2009:27-32) menyebut istilah nilai berita sama dengan nilai jurnalistik. Lebih lanjut, pengertian nilai berita adalah kelayakan unsur dan elemen yang disajikan dan dijadikan dalam berita.³⁵ Oleh karena itu, nilai berita menjadi tolak ukur apakah peristiwa tersebut bisa diliput dan dilaporkan ataukah tidak.³⁶

Peristiwa atau kejadian yang memiliki nilai berita mengandung beberapa hal penting. George Kennedy, Brian S. Brooks, Don Ranly dan Darly R. Moen dalam *News Reporting and Editing* (1980: 6-17) memberikan sembilan kandungan nilai berita yang layak untuk disajikan dalam sebuah berita. Selain kesembilan nilai berita yang dipaparkan di atas, beberapa pakar

³⁴ Luwi Ishwara. *Jurnalisme Dasar*. (Jakarta: Kompas, 2011), 77.

³⁵ Khoirul Muslimin. *Jurnalistik Dasar: Juru Jitu Menulis Berita, Features Biografi, Artikel, Populer dan Editorial*. (Yogyakarta: UNISNU, 2019), 7.

³⁶ AS Haris Sumandiria. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), 80.

menyebutkan ada dua nilai berita lagi yang harus diperhatikan, dua tersebut diantaranya ketertarikan manusia (*humanity*) dan seks (*sex*). Berikut penjelasan kesebelas nilai berita tersebut³⁷:

a. Keluarbiasaan (*Unusualness*)

Sesuatu yang luar biasa bisa dijadikan sebuah berita. Terdapat lima aspek nilai berita luar biasa, yakni lokasi peristiwa, waktu peristiwa, jumlah korban, dahsyatnya peristiwa dan dampak yang ditimbulkan baik fisik, materi maupun kemungkinan menyebabkan perubahan perilaku masyarakat. Salah satu contoh disebutkan Mot (1953: 63), apabila anjing menggigit manusia itu bukanlah berita karena itu suatu yang biasa. Namun apabila sebaliknya, manusia yang menggigit anjing, itulah yang dinamakan berita karena sebuah peristiwa yang diluar kebiasaan (*if a dog bites a man it is not news, but if a man bites dog, it is news*).

b. Kebaruan (*Newnews*)

Semua yang baru bisa disebut sebagai berita. Nilai berita bisa didapatkan dari kebaruan peristiwa yang terjadi. Selalu muncul perubahan, peristiwa dan kecenderungan yang baru. Inilah yang dinamakan kebaruan. Contohnya seperti, walikota baru, presiden baru, mobil artis baru dan lain sebagainya.

c. Akibat (*Impact*)

Berita merupakan segala hal yang memiliki dampak besar. Peristiwa yang dapat menyebabkan dampak atau akibat pasti akan memiliki nilai berita. Dampak atau akibat tersebut tergantung dari beberapa hal, seperti berapa banyak khalayak yang

³⁷ Ibid.

terkena, peristiwa tersebut mengena kepada masyarakat atau tidak dan cepat atau lambat peristiwa tersebut terdengar oleh media massa yang melaporkan. Contoh nyata seperti kenaikan BBM yang berpengaruh disemua lapisan masyarakat.

d. Aktual (*Timeliness*)

Berita merupakan sesuatu yang baru atau sedang terjadi, inilah yang dinamakan dengan aktual. Aktualitas adalah ciri sebuah media massa dimana sesuai fungsinya adalah melaporkan berita aktual yang dibutuhkan oleh khalayak. Berita aktual tersebut bisa berupa peristiwa apa yang terjadi pada hari ini, suatu kejadian yang masih belum diketahui di hari ini ataukah opini terhadap pandangan opini sebelumnya sehingga opini tersebut menjadi penting. Itulah yang dinamakan dengan aktual.

e. Kedekatan (*Proximity*)

Berita memiliki nilai kedekatan. Kedekatan dalam berita mengandung dua aspek yakni kedekatan secara geografis maupun psikologis. Aspek geografis merujuk kepada peristiwa yang dekat dekan lingkungan kita. Sebut saja virus corona yang sudah terjangkit di Jakarta, akan lebih menarik khalayak Indonesia untuk membaca berita tersebut.

Aspek yang kedua adalah psikologis, yakni merujuk pada sebuah peristiwa yang memiliki keterikatan pikiran, perasaan maupun kejiwaan seseorang akan objek yang diberitakan. Contohnya seperti kasus mahasiswi asal Indonesia yang diperkosa di Rotterdam, menarik perhatian media massa Indonesia untuk meliput. Karena aspek itulah, mengapa kedekatan sebagai sesama warga

negara akan lebih menarik simpati berita tersebut untuk dibaca.

f. Informasi (*Information*)

Segala informasi yang bisa mengantarkan kepada kejelasan bisa dipastikan itu berita yang sudah pasti memiliki nilai. Namun dalam perspektif sosio-jurnalistik, tidak semua informasi dari berbagai peristiwa dapat diberitakan oleh media massa.

g. Konflik (*Conflict*)

Konflik yang di dalamnya mengandung unsur pertentangan dapat dikatakan memiliki sebuah nilai berita. Berita konflik terjadi oleh dua pihak atau lebih, baik yang dapat memicu timbulnya pro dan kontra. Selama demokrasi masih menjadi acuan, kebenaran masih diperdebatkan, perbedaan pendapat masih dihalalkan, berita konflik akan selalu mengisi rubrik-rubrik media massa. Karena konflik sudah menjadi bagian dari dinamika kehidupan. Contohnya seperti konflik di Palestina yang terus menjadi sorotan media massa.

h. Kemasyhuran (*Prominence*)

Berita merupakan sesuatu tentang orang-orang populer, figure publik, artis dan lain sebagainya. Teori jurnalistik menegaskan, nama bisa menciptakan sebuah berita (*names makes news*). Jadi meskipun nama saja oleh orang-orang yang telah disebutkan di atas, maka peristiwa apapun akan bisa dijadikan sebuah berita. Contohnya seperti berita meninggalnya B. J Habibie, Presiden Ketiga Republik Indonesia.

i. Ketertarikan manusiawi (*Human Interest*)

Berita adalah sesuatu yang menimbulkan efek emosional berarti seperti iba, simpati dan empati

kepada seseorang, kelompok maupun masyarakat. Hati nurani bisa menjadikan peristiwa bisa dijadikan sebuah berita. Apa saja yang dinilai mengandung unsur manusiawi dan mendorong naluri rasa ingin tahu maka berita dapat mengandung nilai *human interest*.

j. Kejutan (*Surprising*)

Berita merupakan kejutan yang datangnya diluar dugaan maupun diluar yang direncanakan. Berita kejutan tersebut bisa merujuk kepada ucapan dan perbuatan manusia, asalkan kejutan tersebut tergolong bersifat menyenangkan. Siapa yang menyangka, peserta Indonesia Idol X, Tiara Anugrah adalah peserta yang dulunya tereliminasi, kemudian terselamatkan oleh juri menggunakan *titanium ticket* hingga sampai babak *runner up*. Contoh tersebut masuk dalam nilai berita kejutan.

k. Seks (*Sex*)

Seks dalam seluruh lini kehidupan akan dinilai menarik dan menjadi sumber berita. Perempuan dan seks, layaknya dua mata uang yang saling menyatu. Perempuan dengan segala aktivitasnya akan menjadi layak untuk disiarkan, dimuat dan ditayangkan. Contohnya adalah masalah poligami.

5. Jenis-jenis Berita

Haris Sumadiria (2005: 68-71) menjelaskan sedikitnya ada delapan jenis berita, berikut penjelasannya:

- a. *Straight news*, merupakan berita langsung. Berita langsung hanya menyajikan peristiwa dalam waktu yang singkat. Berita ini biasanya memiliki unsur

5W + 1H yang memuat *what, who, when, where, why* dan *how*.

- b. *Depth news*, merupakan berita mendalam dimana informasi yang diterima akan dihimpun dengan fakta-fakta peristiwa itu sendiri yang nantinya ketika akan membuat berita jenis ini, peristiwa yang dihimpun akan dimunculkan kembali sebagai tambahan informasi.
- c. *Comprehensive news*, adalah berita menyeluruh yang dilihat dari berbagai aspek. Jenis berita ini sejatinya adalah jawaban akan kelemahan dan kritik yang belum dimuat dalam berita langsung.
- d. *Interpretative news*, adalah berita interpretatif yang menguak fakta akan isu kontroversial.
- e. *Feature story*, berita yang dikemas secara ringan dan dapat menarik perhatian pembaca.
- f. *Depth reporting*, adalah berita utuh yang disajikan secara mendalam akan suatu peristiwa yang fenomenal dan aktual. Berita ini dikupas secara mendalam dari berbagai sudut pandang.
- g. *Investigative reporting*, adalah sebuah berita yang menguak sebuah fakta tersembunyi dan dilakukan dengan jalan penyelidikan.
- h. *Editorial writting*, adalah penyajian opini dari beberapa pemberitaan penting yang tujuannya adalah mempengaruhi khalayak.

B. Portal Online

Media massa di era globalisasi saat ini memainkan peran yang cukup signifikan baik dalam menyebarkan informasi, menghibur khalayak, membentuk opini khalayak hingga sebagai pengawas jalannya kekuasaan (*watchdog*).³⁸

³⁸ Sri Herwindya Baskara Wijaya dan Mursito BM. Wacana Revitalisasi Pancasila di Media (Studi Analisis Framing Pemberitaan tentang

Pada dasarnya, media massa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi sehingga informasi tersebut dapat dijangkau oleh masyarakat secara massal. Massal disini berarti informasi yang disampaikan oleh media massa bukan hanya bisa dikonsumsi secara individu melainkan masyarakat luas.³⁹ Media massa dibagi menjadi dari dua jenis yakni cetak dan elektronik.

Media cetak adalah jenis media komunikasi yang tertulis maupun tercetak. Media ini menjadi media statis dan mengutamakan peran visual seperti kata, gambar dan foto.⁴⁰ Media cetak memiliki karakter tersendiri, yakni pemberitaan yang lengkap, jelas dan terperinci. Disamping itu, media cetak selama berabad-abad lamanya telah memberikan kontribusi bagi perkembangan peradaban manusia. Sehingga tidak heran, media cetak tidak mudah dilupakan begitu saja.⁴¹ Bentuk media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan lain sebagainya. Surat kabar menjadi salah satu media massa cetak tertua semenjak ditemukannya mesin cetak oleh Guternberg di Jerman.⁴² Kemudian media massa elektronik adalah jenis media massa yang menggunakan sarana perangkat elektronik seperti televisi dan radio. Teknologi yang ada memberikan kelebihan pada media massa ini karena sifatnya yang *real*

Revitalisasi Pancasila di Harian Kompas Tahun 2013). *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol. 7 No. 2, Juli 2014 diakses pada 6 Mei 2020 dari <https://www.jurnalkommas.com/>.

³⁹ Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2006), 72.

⁴⁰ Syaifudin Yunus. *Jurnalistik Terapan*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 28.

⁴¹ Satria Kusuma. Posisi Media Cetak di Tengah Perkembangan Media Online di Indonesia. *Jurnal InterAct*, 2016, 5.1 diakses pada 12 Januari 2020 dari <http://ojs.atmajaya.ac.id/>.

⁴² Elvinaro Ardianto, dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), 105.

time untuk menyiarkan informasi yang terjadi secara langsung.⁴³

Namun, tidak hanya dua jenis media massa tersebut. Semenjak teknologi mengalami perkembangan yang cukup pesat, terjadi pergeseran penyampaian pesan melalui media baru atau disebut *new media*. Tanda dari media baru dilihat dari kemunculan internet yang merubah pola penyebaran informasi seakan menjadikan media baru tersebut menjadi lebih interaktif. John Vivian (2008) sifat internet yang terdapat dalam media baru tersebut dapat menghilangkan kapabilitas interaksi, batas geografis dan yang paling penting adalah informasi yang didapat bisa dilakukan secara *real time*.⁴⁴ Media baru inilah yang disebut dengan media online atau portal online.

Portal online adalah alat komunikasi yang penyampaiannya terhubung melalui internet, misalnya seperti email, blog, website, dan lain sebagainya.⁴⁵ Selain itu, pengertian portal online menurut Mondry (2008) merupakan media yang berbasis teknologi dengan menggunakan internet. Karakter dari portal online inipun cenderung fleksibel, interaktif dan dapat diakses secara privat maupun publik.⁴⁶

Perbedaan antara portal online dan media massa lainnya salah satunya adalah dari segi kecepatan. Jika

⁴³ Wafiyati, Luthfi. Ekologi Media Di Iklan Display Aplikasi Teori Niche Melalui Iklan Display Pada Surat Kabar Harian Solopos Dan Joglosemar Periode 17 Desember 2012 – 15 Januari 2013. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 3.

⁴⁴ Rulli Nasrullah. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. (Jakarta: Kencana, 2014), 14.

⁴⁵ Radi Panuju. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. (Jakarta: Kencana, 2018), 195.

⁴⁶ Andi Setyawan. Analisa Framing Aksi Solidaritas Bela Rohingya dalam Detik.com dan Republika Online. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9 No. 1, Maret 2018 diakses pada 6 Mei 2020 dari <https://ejournal.bsi.ac.id/>.

media cetak masih memerlukan waktu untuk mengolah, mencetak dan mendistribusikan. Media elektronik seperti televisi dan radio yang masih melakukan tahap pengelolaan berita dengan menggunakan perangkat untuk siaran. Media online lebih unggul dengan salah satunya adalah kecepatan dalam menyebarkan informasi.⁴⁷ Inilah yang dinamakan portal online tidak harus menunggu untuk jadwal “terbit”, namun portal online dapat diatur kapanpun, dimanapun dan dimanapun untuk khalayak.⁴⁸

Karya “*Journalism and New Media*” milik John V. Pavlik mengungkapkan lima karakter berita portal online yang bersifat kontekstual. Berita portal online dinilai sebagai sebuah berita yang dinamis, bergerak serentak, multisekmen dan multiarah serta efek yang diberikan sangatlah luas. Berikut karakter portal online menurut John V. Pavlik⁴⁹:

1. Modal Komunikasi Lebar

Informasi yang didapat dari portal online dapat ditampilkan secara serempak menuntut penggunaan internet yang terus meningkat. Karenanya, wajar jika portal online semakin berkembang dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu seperti media massa konvensional lain pada umumnya.

2. Hypermedia

Sebuah portal online pasti memiliki hubungan dan saling terintegrasi satu sama lain, salah satunya adalah

⁴⁷ Rulli Nasrullah. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. (Jakarta: Kencana, 2014), 131.

⁴⁸ Septiawan Santana. *Jurnalisme Kontemporer Edisi Kedua*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 233.

⁴⁹ M. Fikri AR. *Konflik Agama dan Kontruksi New Media: Kajian Kritis Pemberitaan Konflik di Media Berita Online*. (Malang: UB Press, 2015), 18.

mempunyai hyperlink yang terhubung langsung antara informasi satu dengan informasi lainnya.

3. Keterlibatan Audiens

Jika dulunya media massa konvensional hanya bersifat komunikasi satu arah, portal online menghadirkan keterlibatan audiens yang membuatnya menjadi medium yang interaktif dibanding media massa lainnya. Contohnya adalah dalam portal online, pembaca dapat langsung berkomentar.

4. Konten Dinamis

Bentuk dinamis portal online adalah menyajikan berita yang segar dan cepat dengan lebih mempresentasikan peristiwa yang terjadi. Karena persyaratan sebagai jurnalis portal online dituntut untuk menulis dengan cepat dan akurat.

5. Kustomisasi

Berita portal online dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, inilah yang dinamakan kustomisasi. Karakter ini mampu menampilkan berita di portal online menjadi lebih beragam, seperti tidak hanya teks saja melainkan adanya tampilan gambar, grafis, suara dan lain sebagainya.

Selain karakteristik, prinsip portal online adalah adanya prinsip verifikasi dan keberimbangan berita. Hal ini juga tercantum dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber agar pengelolaan portal online dalam media siber dapat dijalankan sesuai dengan pemenuhan fungsi, hak dan kewajiban dan mengacu pada Undang-Undang No. 40 tahun 1999.⁵⁰

⁵⁰ Rulli Nasrullah. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. (Jakarta: Kencana, 2014), 132.

C. Pemberitaan dalam Perspektif Islam

Pada sub bab berita sebelumnya, berita dijelaskan sebagai sebuah peristiwa maupun kejadian baik berupa fakta maupun pendapat atau opini yang melalui serangkaian proses kegiatan jurnalistik mulai dari mencari fakta dan mengumpulkan, mengolah berita hingga menyebarkannya kepada khalayak luas melalui media massa. Jika ditarik dalam perspektif Islam, pemberitaan yang melalui proses kegiatan jurnalistik hendaknya mengedepankan ideologi Islam yang mengandung nilai-nilai dakwah.⁵¹ Jurnalistik Islam merupakan kegiatan jurnalistik yang didalamnya menyangkut tentang pemberitaan yang didasarkan oleh prinsip Islami, yakni seperti kejujuran, *tabayyun*, keadilan dan lain sebagainya.⁵² Oleh karena itu, kegiatan jurnalistik Islam tersebut disebut dengan jurnalisme dakwah. Jurnalisme dakwah menurut Suf Kasman (2004) diartikan sebagai sebuah institusi yang berkecimpung dalam aktivitas dakwah dengan menggunakan metode jurnalistik sebagai alat dalam mencapai tujuan dalam berdakwah. Prosesnya sama seperti proses jurnalistik pada umumnya yakni meliputi, mengolah dan menyebarkan kepada khalayak. Namun yang menjadi perbedaan adalah pemberitaan dalam jurnalisme dakwah mengandung nilai dan prinsip Islam yang patuh akan kaidah jurnalistik dan norma yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.⁵³

Dalam peranan jurnalis sesuai dengan perspektif Islam, seorang jurnalis harus memiliki lima peran yakni

⁵¹ Herman RN. *Jurnalistik Praktis*. (Banda Aceh: Unsyiah Press, 2018), 12.

⁵² Anton Ramdan. *Jurnalistik Islam*. (Jakarta: Shahara Digital Publishing, 2015), 15.

⁵³ Lukman Hakim. Jurnalisme Islam di Tengah Transformasi Jurnalistik Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 09, No. 02, Desember 2019 diakses pada 6 Mei 2020 dari <http://jki.uinsby.ac.id/>.

pendidik (*muaddib*), pelurus informasi (*musaddid*), pembaharu (*mujaddid*), pemersatu (*muwahid*) dan pejuang (*mujahid*). Sehingga, dengan menerapkan kelima peran di atas dapat menjadikan informasi atau pemberitaan yang disampaikan menjadi sebuah informasi yang bernilai kedamaian. Berikut penjelasan lima peran jurnalis dalam perspektif Islam⁵⁴:

- a. Pendidik (*muaddib*), artinya pemberitaan yang dibuat jurnalis memiliki fungsi untuk mendidik pembaca dengan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Oleh karena itu tidak hanya informasi yang diberikan, namun juga menuntut seorang jurnalis untuk mencerdaskan pembaca.
- b. Pelurus informasi (*musaddid*), artinya seorang jurnalis harus memberikan pelurusan informasi dengan menggali sebuah kejadian atau isu secara lebih dalam (*investigative reporting*).
- c. Pembaharu (*mujaddid*), artinya jurnalis bukan hanya menyajikan informasi dengan hanya mengulang pemberitaan yang ada, namun juga menyuguhkan berita baru. *Mujaddid* juga berperan untuk memberikan pemahaman akan kebenaran untuk senantiasa membawa pemberitaan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Pemersatu (*muwahid*), artinya setiap pemberitaan yang dibuat oleh jurnalis Islam harus menjadi pemersatu umat. Seorang jurnalis harus menyuguhkan informasi tentang kebenaran, perdamaian dan tidak memecah belah umat. Oleh karena itu, unsur keberimbangan dalam pemberitaan sehingga tidak berat sebelah atau memihak satu golongan tertentu harus benar-benar ditegakkan oleh seorang jurnalis Islam.
- e. Pejuang (*mujahid*), artinya seorang jurnalis Islam harus berjuang dalam membela kebenaran. Jika dalam sebuah

⁵⁴ Herman RN. *Jurnalistik Praktis*. (Banda Aceh: Unsyiah Press, 2018), 14.

pemberitaan terdapat informasi tentang memojokkan umat Islam, tugas jurnalis disini berjuang untuk meluruskan kebenaran yang ada dengan mengangkat nilai-nilai Islam-an mengembalikan citra Islam.

Dari kesemua peran yang harus dimiliki oleh jurnalis Islam, outputnya adalah supaya pemberitaan yang ditulis dapat sesuai dengan fakta dilapangan dan menerapkan prinsip-prinsip Islam di dalamnya. Pemberitaan dalam al-Qur'an juga telah disebutkan dalam surah al-Hajj ayat 30, yang berbunyi:

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ حُرْمَاتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۗ وَأَجَلْتُ لَكُمْ الْأَنْعَامَ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

Artinya :

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumat), maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan dusta.”⁵⁵ (Surah al-Hajj: 30)

Ayat di atas mengartikan bahwa seorang jurnalis dalam menulis sebuah pemberitaan haruslah menghindari perkataan-perkataan dusta. Sehingga informasi yang ditulis dapat disampaikan dengan benar, tidak direkayasa maupun dimanipulasi. Kemudian, setelah pemberitaan ditulis dengan benar, sebuah berita juga harus diverifikasi

⁵⁵ Perpustakaan Nasional. *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*. (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 335.

kembali. Seperti yang tertuang dalam surah al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”⁵⁶ (Surah al-Hujurat: 6)

Dalam surah al-Hujurat ayat 6 tersebut dijelaskan bahwasanya dalam membuat sebuah pemberitaan diharuskan untuk memeriksa terlebih dahulu, yakni adanya cek-ricek data agar berita yang disampaikan sesuai fakta dan tidak menimbulkan berita bohong atau *hoax*.

D. Teori Konstruksi Sosial Media Massa

Dalam buku berjudul *The Sosial Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge* (1996), Peter L. Berger dan Thomas Luckmann memperkenalkan istilah konstruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*).⁵⁷ Mereka mengistilahkan konstruksi sosial atas realitas adalah suatu proses sosial yang dilakukan secara terus menerus dan berkala serta

⁵⁶ Ibid, 516.

⁵⁷ Burhan Bungin. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. (Jakarta: Kencana, 2008), 13.

dialami bersama secara subyektif melalui tindakan dan interaksi.⁵⁸

Realitas sosial memecah artian antara ‘kenyataan’ dan ‘pengetahuan’. Kenyataan dinilai memiliki keberadaan (*being*) dan bukan atas kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan, diartikan sebagai kepastian bahwa realitas atau kenyataan bersifat *real* dan mempunyai karakteristik spesifik. Masyarakat dinilai nyata secara objektif, namun kenyataannya semua itu telah dibangun oleh proses interaksi yang subjektif. Objektif baru bisa dikatakan apabila definisi subjektif memiliki penegasan yang sama dan terjadi secara berulang-ulang.⁵⁹

Proses sosial yang terjadi dalam realitas sosial adalah pengetahuan berkembang di masyarakat, seperti konsep, kesadaran umum dan wacana publik yang masuk dalam kategori konstruksi sosial.⁶⁰ Realitas sosial tersebut dikonstruksi melalui tiga proses yakni eksternalisasi, objektivitas dan internalisasi. Pertama yakni eksternalisasi yang berarti penyesuaian diri dengan lingkungan sosiokultural sebagai produk manusia. Kedua, objektivitas yakni bentuk interaksi sosial yang terbentuk pada lingkungan intersubjektif serta mengalami proses institusionalisme. Terakhir, internalisasi yakni mengartikan dirinya sebagai institusi sosial yang didalamnya menjadi

⁵⁸ Zikri Fachrul Nurhadi. *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 120.

⁵⁹ Burhan Bungin. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. (Jakarta: Kencana, 2008), 14.

⁶⁰ Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2006), 196.

tempat individu menjadi anggotanya.⁶¹ Tiga proses inilah yang terjadi antara individu satu dengan lainnya.⁶²

Namun kenyataannya, konstruksi sosial atas realita sosial tidak bisa diterapkan dalam masyarakat modern saat ini. Karena konstruksi tersebut terbilang lamban dan butuh waktu yang relatif lama, seperti pemimpin kepada bawahan, guru kepada murid, kiai kepada santri, orang tua kepada anak dan lain sebagainya. Sehingga konstruksi sosial atas realita sosial ini tidak mampu menjawab perubahan zaman yang terjadi, dengan begitu teori dan pendekatan milik Berger dan Luckmann ini menjadi tidak bermakna kembali.⁶³

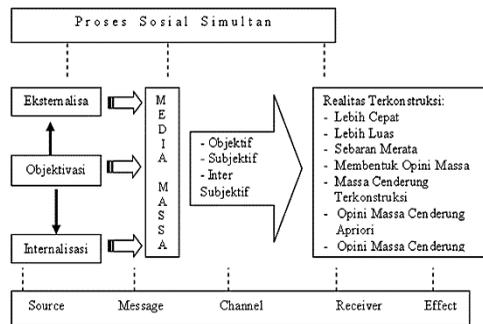
Burhan Bungin dalam buku “Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistis (2000)”, mengungkapkan bahwa teori konstruksi sosial atas realitas sosial milik Berger dan Lukmann ditinjau ulang dengan melihat fenomena yang terjadi pada media massa menjadi lebih bermakna dalam proses eksternalisasi, subjektivitas dan internalisasi. Makna atau substansi yang ditinjau adalah pada perputaran informasi yang sebelumnya lambat menjadi lebih cepat dan lebih luas. Sehingga, realitas yang terkonstruksi dapat membentuk opini publik dan menjadikan massa cenderung lebih apriori dan sinis.⁶⁴

⁶¹ Ibid.

⁶² Burhan Bungin. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. (Jakarta: Kencana, 2008), 193.

⁶³ Ibid, 194.

⁶⁴ Ibid.



Gambar 2.1
Proses Konstruksi Sosial Media Massa

Sehingga, teori dan posisi “konstruksi sosial media massa” mengoreksi kekurangan “konstruksi sosial atas realitas sosial” menjadi lebih unggul dengan memberikan ruang kepada media massa dan efek media. Proses revisi teori tersebut tidaklah berjalan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang dilalui dalam beberapa tahapan, diantaranya sebagai berikut⁶⁵:

a. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi

Pada tahapan awal ini, tugas dari redaksi media massa yang diemban oleh editor adalah menyiapkan materi konstruksi. Setiap media massa tentu memiliki tujuan atau fokus yang sesuai dengan kebutuhan media massa tersebut, terutama yang berhubungan dengan kedudukan (tahta), harta dan wanita. Selain itu juga, *human interest* yang dapat menyentuh perasaan banyak orang juga menjadi fokus media massa, seperti sensitivitas, kengerian dan sensualitas.

Terdapat tiga hal yang menjadi tahapan dalam menyiapkan materi konstruksi sosial, yakni:

⁶⁵ Puji Santoso. Konstruksi Sosial Media Massa. *Jurnal Al-Balagh*, Vol. 1, No. 1, 2016: 30-48 diakses pada 6 Mei 2020 dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/>.

- a. Media massa memiliki keberpihakan terhadap kapitalisme, hal ini berarti media massa yang dimiliki oleh kapitalis digunakan untuk sebagai mesin pelipatgandaan uang. Ideologi mereka adalah melayani kapitalis dan membuat media massa menjadi laku dipasaran.
- b. Keberpihakan semu atau sementara kepada masyarakat, merupakan bentuk sikap empati, simpati dan partisipasi kepada masyarakat. Contohnya seperti pemberitaan bencana, fenomena *reality show* yang menguras emosi khalayak. Tujuannya tidak lain demi kepentingan kapitalis untuk menjual berita dan membuat berita tersebut naik rating.
- c. Keberpihakan kepada kepentingan umum, berarti visi dan misi media massa digunakan sebagai kepentingan umum.

Namun realitanya, ini hanyalah slogan semata. Media massa cenderung dominan kepada kepentingan kapitalis. Dengan begitu, keberpihakan kepada kepentingan masyarakat dan umum hanya sebagai lading dalam menghasilkan uang demi kepentingan mereka para kapitalis media massa.

- b. Tahap Sebaran Konstruksi

Tahap sebaran konstruksi media massa adalah tahapan penyebaran informasi aktual kepada khalayak melalui media massa yang dilakukan secara *real time*. Setiap bentuk media massa memiliki *real time* masing-masing, istilah *real time* adalah tepat waktu. Maksudnya seketika informasi disebarluaskan, seketika itu pula informasi atau pemberitaan tersebut sampai kepada khalayak.

Pada prinsipnya, tahap sebaran konstruksi media massa ini dapat menyebarkan informasi atau

pemberitaan secara tepat dan tepat kepada khalayak berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh media tersebut. Karena yang dianggap penting oleh media, penting juga untuk diketahui oleh khalayak.

c. Pembentukan Konstruksi Realitas

a. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Tahap pembentukan konstruksi ini terdapat dalam pemberitaan yang sebelumnya telah disebarkan oleh media massa. Tahap pembentukan konstruksi ini melalui tiga proses. *Pertama*, konstruksi realitas membenaran, yakni apapun yang dikonstruksi oleh media massa cenderung dibenarkan sebagai sebuah realitas kebenaran oleh khalayak. Singkatnya, media massa memiliki otoritas untuk membenarkan sebuah peristiwa. *Kedua*, kemauan untuk dikonstruksi oleh media massa, bahwa pilihan untuk menjadi khalayak pemberitaan media massa adalah karena pilihan pikirannya mau dikonstruksi oleh media massa. *Ketiga*, media massa sebagai pilihan konsumtif, yakni pilihan seseorang untuk secara terus-menerus bergantung kepada media.

b. Tahap Pembentukan Konstruksi Citra

Tahap ini adalah tahapan bangunan yang terdiri dari dua model, yakni model *good news* dan *bad news*. Model *good news* membuat objek pemberitaan terkesan dikonstruksi memiliki citra yang baik. Sedangkan *bad news* sebaliknya, membuat objek pemberitaan dikonstruksi memiliki citra yang buruk.

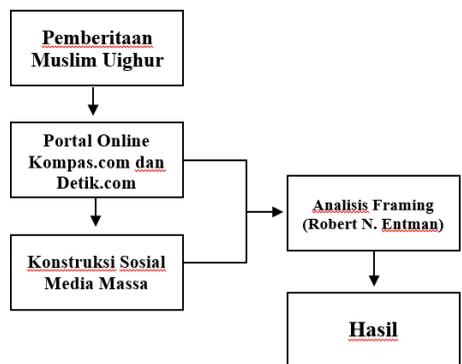
Realitas citra oleh media massa dikonstruksi oleh *desk* atau redaksi sesuai dengan dunia kognitif yang berkembang di masyarakat, namun sejatinya

tidak terdapat dalam dunia nyata. Inilah yang dimaksud sebagai realitas yang dicitrakan oleh media massa.

d. Tahap Konfirmasi

Tahap terakhir adalah konfirmasi. Pada tahapan ini memungkinkan media massa maupun khalayak terlibat dalam memberikan argumentasi maupun tanggungjawab terhadap apa yang telah dibentuk dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media massa, argumentasi tersebut menjabarkan alasan mengapa membuat konstruksi sosial. Sedangkan bagi khalayak, argumentasi tersebut menjabarkan alasan mengapa mau terlibat dan bersedia ada dalam proses konstruksi sosial.

E. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.2

Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : Anna Wahidatul Wardah (2020)

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam menentukan judul penelitian ini, peneliti sudah melakukan peninjauan ke beberapa literatur yang ada, seperti pencarian di catalog pustaka Universitas Islam

Negeri Sunan Ampel Surabaya hingga pencarian di Google Cendikia. Namun belum ada penelitian yang mengangkat tentang “Analisis Framing Pemberitaan Muslim Uighur dalam Portal Online *Kompas.com* dan *Detik.com*”.

Dari hasil penelusuran peneliti, ditemukan sejumlah karya ilmiah yang memiliki tema penelitian yang sama namun dengan perspektif yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menjabarkan isi dari penelitian terdahulu mencakup nama peneliti, tahun, hasil penelitian, persamaan dan perbedaan karya ilmiah peneliti dengan karya ilmiah penelitian tersebut. Berikut diantaranya:

Pertama, skripsi milik M. Wildan Sidqi Purwanto (2019) berjudul “Framing Pemberitaan Konflik Etnis Muslim Uighur China dalam Portal Online Kompas dan Republika Edisi 16 Desember 2018 – 12 Januari 2019”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Kompas dengan ideologi nasional memberikan perspektif humanisme dengan pendekatan politik di dalamnya. Kompas berusaha menonjolkan aspek politik sebagai upaya kepentingan para narasumber yang dihadirkan dalam menyambut tahun politik di Indonesia. Sedangkan Republika, lebih menonjolkan makna diskriminasi dan pembatasan hak warga negara oleh Pemerintah China. Persamaannya, penelitian ini menganalisis Etnis Muslim Uighur dengan pendekatan analisis teks media yakni framing. Namun, perbedaan yang bisa dilihat, penelitian ini menggunakan model yang berbeda yakni milik Zhondang Pan dan Gerald M. Kosickhi.⁶⁶

⁶⁶ M. Wildan Sidqi Purwanto. Framing Pemberitaan Konflik Etnis Muslim Uighur China dalam Portal Online Kompas dan Republika Edisi 16 Desember 2018 – 12 Januari 2019, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, 104.

Kedua, Muhammad Izul Mubarak (2018) berjudul “Kebijakan Pemerintah China Terhadap Muslim Uighur Perspektif Siyasa Syar’iyyah”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemerintah China melakukan pelanggaran atas hak yang seharusnya dimiliki oleh Muslim Uighur. Pelanggaran tersebut berupa ketidaksesuaian hak anak Adam dengan konsep *siyasa syar’iyyah*. Perbedaan penelitian ini sudah jelas terletak kepada metode penelitian dan perspektif yang diteliti pada Muslim Uighur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan pendekatan deskriptif-analisis. Serta perspektif rumpun kajian penelitian ini adalah hukum tata negara. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks media. Serta memberikan kajian keilmuan dalam perspektif komunikasi. Selain perbedaan yang dijabarkan, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dalam kajian masalah yang diteliti.⁶⁷

Ketiga, jurnal karya Sun Wanting dan Kuku Yudha Karnanta (2019) dengan judul “Perbandingan Representasi Etnis Uighur di Media Berita China Daily dan BBC” yang membahas citra etnis Uighur yang dipotret oleh China Daily dan BBC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberitaan pada China Daily cenderung memberikan perspektif eksotisme, sedangkan BBC dalam perspektif problematik. Perbedaan kecenderungan kedua berita online tersebut karena latar belakang China Daily berada di bawah kendali Partai Komunis China dan BBC dipengaruhi oleh lingkungan sosial (sikap kritik). Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah, penelitian

⁶⁷ Muhammad Izul Mubarak. Kebijakan Pemerintah China Terhadap Muslim Uighur Perspektif Siyasa Syar’iyyah. *Skripsi*. Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasa) Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, 61.

ini menggunakan analisis teks wacana kritis milik Teun A. Van Dijk. Sedang peneliti menggunakan analisis teks media yakni framing model Robert N. Entman. Kemudian, persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mengambil tema tentang Etnis Uighur.⁶⁸

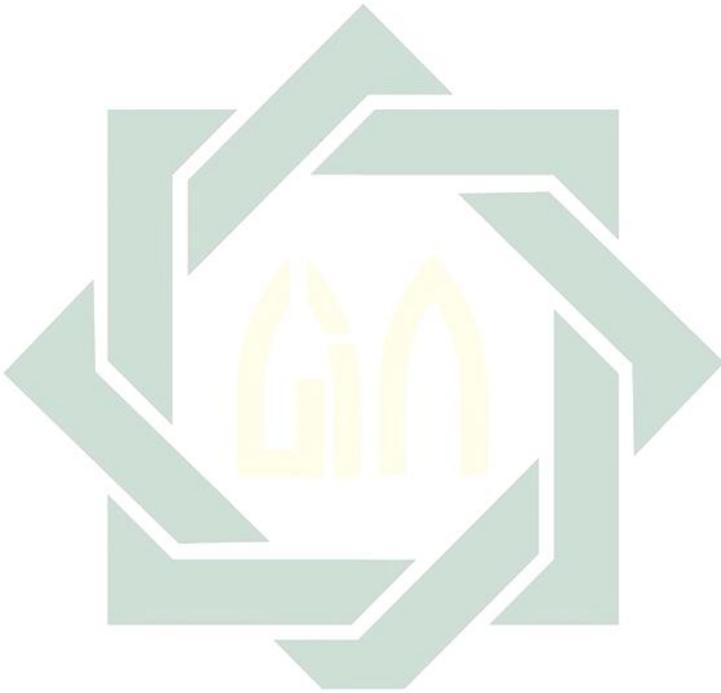
Terakhir, penelitian dalam Jurnal Studi Jurnalistik oleh Dewi Rahmayuni dan Helmi Hidayat (2020) berjudul “Hierarki Pengaruh Isu-Isu Moderasi Beragama pada Media Guo Ji Ri Bao 国际日报 Studi Kasus Berita Konflik Etnis Uighur di Xinjiang” yang menghasilkan bahwa empat level yang berpengaruh pada diangkatnya isu keragaman agama dan moderasi beragama pada media tersebut adalah *ideological level* dan media *organizational level* yang terdapat dalam teori Hierarki Pengaruh Media Massa. Perbedaannya, metode penelitian peneliti menggunakan pendekatan penelitian analisis teks media dan meneliti konstruksi media dengan analisis framing. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis konstruksi media. Kemudian, persamaan yang antara penelitian ini dengan peneliti adalah menganalisa konstruksi media dalam pemberitaan Etnis Uighur.⁶⁹

Berdasarkan hasil paparan di atas, belum ada fokus penelitian yang mengkaji tentang Analisis Framing Pemberitaan Muslim Uighur dalam Portal Online

⁶⁸ Sun Wanting dan Kukuh Yudha Karnanta. Perbandingan Representasi Rtnis Uighur di Media Berita China Daily dan BBC. *Jurnal Lakon*, Vol. 8 No. 1, November 2019 diakses pada 2 Desember 2019 dari <https://e-journal.unair.ac.id/>.

⁶⁹ Dewi Rahmayuni dan Helmi Hidayat. Hierarki Pengaruh Isu-Isu Moderasi Beragama pada Media Guo Ji Ri Bao 国际日报 Studi Kasus Berita Konflik Etnis Uighur di Xinjiang. *Jurnal Studi Jurnalistik*. Volume 1, No. 2, Februari 2020 diakses pada 19 Maret 2020 dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jsj>.

Kompas.com dan *Detik.com*. Celah inilah yang nanti akan dilakukan pada penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) merupakan sebuah penelitian deskriptif berupa narasi, catatan-catatan yang berkaitan dengan makna, pengertian serta nilai.⁷⁰

Kemudian, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis teks media berupa analisis framing. Dalam pengertiannya, framing adalah bagaimana *angel* atau sudut pandang yang dibingkai wartawan ketika mengolah isu yang kemudian menjadikannya menjadi sebuah berita. Sehingga dari sana, wartawan bisa menentukan akan dibawa kemana data dan fakta yang telah ditemukan di lapangan.⁷¹

Secara sederhana, analisis framing digambarkan bagaimana sebuah media menganalisis suatu realitas (peristiwa, kelompok, dan sebagainya) yang dibingkai melalui proses konstruksi. Framing bukan berkata tentang apakah berita dalam media tersebut bersifat negatif atau positif, namun framing berkata tentang bagaimana media dapat mengembangkan pemberitaan yang telah dibingkai tersebut.⁷² Media dapat memperjelas sekaligus mempertajam konflik maupun sebaliknya, mengaburkannya maupun menghilangkannya. Karena itu, media bisa disebut dapat mengkonstruksi realitas, bahkan

⁷⁰ Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 5.

⁷¹ Eriyanto. *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi dan Politik Media)*. (Yogyakarta: LKiS, 2009), 187

⁷² Ibid, 7.

bisa menghadirkan *hiperrealitas* yang menggiring pembaca agar mempercayai kebenaran meski hanya kebenaran yang palsu atau dramatisasi realitas yang dapat “melampaui realitas”.⁷³

Realitas dalam proses awalnya akan diartikan sesuai dengan pandangan jurnalis atau wartawan, kemudian berlanjut melalui proses manajemen redaksi. Hasil akhirnya, realitas yang telah melalui beberapa proses informasi di atas diterima oleh khalayak dari hasil konstruksi menjadi sebuah berita. Berita di sini, sudah bukanlah sebuah realitas yang objektif, melainkan ada subjektivitas di dalamnya dengan tahapan proses yang telah dilalui di atas.⁷⁴

Sebagian orang pun menilai, media massa tidak akan pernah memberikan fakta sebenarnya maupun fakta “apa adanya”. Seperti yang ditulis Louis Althusser dalam bukunya berjudul *Al Zastrouw* (2000), bahwa media berhubungan dengan kekuasaan. Dalam hal ini, media menempati posisi yang strategis sebagai sarana untuk melegitimasi. Hal ini berarti media massa digunakan pemegang otoritas sebagai alat penguasa dan membangun ideologis guna mendapatkan penerimaan khalayak terhadap pemegang otoritas tersebut.⁷⁵ Singkatnya, media massa tidak mungkin berjalan secara netral, ia akan bergerak dinamis sesuai dengan kepentingan penguasa yang sedang bermain. Keseluruhan isi media adalah hasil konstruksi realitas yang telah di konstruksi sedemikian rupa hingga

⁷³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2009), 170.

⁷⁴ Rulli Nasrullah. *Teori dan Riset Media Siber*. (Jakarta: Kencana, 2016), 49.

⁷⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2009), 33.

menjadi sebuah wacana yang bermakna. Unsur utama dalam proses konstruksi realitas adalah bahasa. Bahasa digunakan media untuk mengkonseptualisasi dan sebagai media narasi. Sedangkan jika dilihat seluruh media massa baik cetak, elektronik hingga online menggunakan unsur bahasa baik verbal (teks) maupun non verbal (foto, grafik, tabel dsb). Dengan begitu, keberadaan dari bahasa selain dapat menggambarkan sebuah realitas media namun juga dapat menjadi gambaran atau citra tersebut dibenak khalayak.⁷⁶ Oleh karena itu, untuk mengetahui konstruksi dalam berita, diperlukan sebuah analisis terhadap isi berita sehingga akan diketahui angel fakta yang akan diambil, ditonjolkan, bahkan dibuang, dan kemana berita tersebut hendak dibawa.⁷⁷

Pendekatan analisis teks media dalam penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Model Entman mengarahkan analisis kepada pemberian definisi, sebab, nilai moral serta penyelesaian dalam suatu wacana yang di dalamnya sudah diberikan penekanan konstruksi berpikir tertentu terhadap peristiwa, kasus atau fenomena yang diwacanakan.⁷⁸ Selain itu, konsep yang diberikan Entman dalam analisis framingnya adalah adanya penggambaran proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari isu tersebut.⁷⁹

Pemilihan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks media berupa framing menjadi metode yang tepat dalam penelitian ini karena peneliti ingin menguraikan bagaimana konstruksi yang dilakukan

⁷⁶ Ibnu Hamad. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. (Jakarta: Granit, 2004), 12.

⁷⁷ Ibid, 162.

⁷⁸ Eriyanto. *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi dan Politik Media)*. (Yogyakarta: LKiS, 2009), 188.

⁷⁹ Ibid, 187.

oleh media Kompas.com dan Detik.com melalui teks pemberitaan tentang isu yang dialami Muslim Uighur. Selain itu, penggunaan model Robert N. Entman menjadi salah satu alasan karena banyak digunakan oleh penelitian teks media dan belum ada yang meneliti pemberitaan tentang Muslim Uighur dengan model framing milik Robert N. Entman ini. Dengan begitu, peneliti dapat mengetahui konsep pemilihan isu dan penonjolan aspek tertentu yang dibuat oleh portal online Kompas.com dan Detik.com melalui hasil analisis data yang dapat diketahui saat melakukan empat perangkat analisis yang disuguhkan oleh Robert N. Entman ini.

B. Unit Analisis

Unit analisis (Arikunto: 2006) merupakan unit atau satuan tertentu yang disebut sebagai subjek penelitian.⁸⁰ Kemudian, Krippendorff (2007: 97) juga mengartikan unit analisis sebagai satuan analisis yang akan diteliti dan dicatat sebagai data. Sederhananya, unit analisis digunakan sebagai isi apa yang akan diteliti untuk menyimpulkan isi dari suatu teks.⁸¹

Unit analisis yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah pemberitaan Muslim Uighur China pada portal online Kompas.com dan Detik.com. Dalam periode November dan Desember 2019, kurang lebih terdapat sebanyak 20 berita dan artikel di portal online Kompas.com dan kurang lebih sebanyak 84 berita dan artikel di portal online Detik.com. Masing-masing nantinya akan diambil 4 berita tiap portal online yang di dalamnya terkandung

⁸⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 187.

⁸¹ Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2015), 59.

model analisis teks media Entman yang terdapat pemberitaan tentang Muslim Uighur.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua jenis, yakni data primer dan data skunder. Kemudian, setiap jenis data memiliki sumber data tersendiri. Sumber data primer yakni sumber data yang langsung didapatkan oleh pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui dokumen lain.⁸²

Oleh karena itu, data primer penelitian ini adalah teks pemberitaan Muslim Uighur yang diperoleh dari sumber portal online Kompas.com dan Detik.com. Kemudian, data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen pendukung yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Sumber data sekunder tersebut diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, internet maupun kajian kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

D. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan untuk mencari kebenaran atas fenomena yang sedang dihadapi dan tentunya melalui sebuah tahapan tertentu.⁸³ Tahapan penelitian inilah yang harus dipahami dan diikuti dalam penelitian kualitatif, yakni terdiri dari tahap pra-lapangan atau pengumpulan data, tahap proses pengerjaan dan tahap analisis data.

⁸² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

⁸³ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 165.

1. Tahap pengumpulan data, merupakan tahap sebelum penelitian dimulai. Pada tahap awal ini peneliti dianjurkan untuk menyusun rancangan penelitian seperti latar belakang masalah, jadwal penelitian, dan lain sebagainya.
2. Tahap proses pengerjaan, adalah proses peneliti dalam pengerjaan pengumpulan data yang diperoleh. Pada tahap proses ini, pengumpulan data didapatkan dari sumber data primer dan sekunder.
3. Tahap analisis data, merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian. Pada tahapan ini dilakukan pengorganisasian data dengan analisis yang telah digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, komponen penting untuk mendapatkan data adalah melalui teknik pengumpulan data. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data.⁸⁴ Data yang telah diperoleh tersebut nantinya dapat dijadikan menjadi rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan macam tekniknya, teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution (1988), dasar dari semua ilmu pengetahuan adalah melalui observasi. Observasi dapat dilakukan dengan semua aspek yang berkaitan dengan sumber data penelitian. Observasi dapat dikerjakan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung artinya peneliti mengamati langsung dan terjun ke lapangan. Jika secara tidak langsung, pengamatan dapat

⁸⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

dilakukan dengan media lain seperti audio, visual, maupun audiovisual.

Dalam penelitian ini, data yang dijadikan objek observasi adalah pemberitaan portal online Kompas.com dan Detik.com.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah histori peristiwa berupa teks, gambar maupun karya bersejarah seseorang.⁸⁵ Setelah metode observasi, studi dokumen menjadi alat pelengkap lainnya. Dokumen merupakan semua data maupun catatan baik dari sumber tertulis, film, gambar, maupun sebagainya yang digunakan untuk melengkapi dan memberikan informasi bagi proses penelitian sebagai bahan dalam menganalisis unit analisis.

Dalam penelitian ini, dokumen tersebut adalah berupa teks dari pemberitaan di portal online Kompas.com dan Detik.com.

F. Teknik Analisis Data

Robert N. Entman adalah ahli analisis terhadap studi isi media dengan meletakkan dasar-dasar menggunakan analisis framing. Konsep dasar analisis framing Entman menitikberatkan pada analisis realitas pada proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu oleh media.⁸⁶ Penonjolan ini diartikan oleh pembuat teks dengan memberi penekanan lebih kepada cara teks komunikasi atau Entman menyebutnya dengan *the power of communication text*. Perspektif wartawan dalam konsep framing ini menentukan manakah fakta yang akan diseleksi, ditonjolkan dan

⁸⁵ Ibid, 326.

⁸⁶ Sokhi Huda, Model-Model Analisis Teks Media (3) Framing Analysis (1-4), *Power Point*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng Jombang, 14.

dihilangkan. Tentu, perspektif tersebut tidak jauh dari nilai dan ideologi media yang dimiliki.⁸⁷ Dengan ini, realitas yang ditonjolkan akan ada kemungkinan lebih besar untuk dapat mempengaruhi khalayak. Berikut dua dimensi besar atau konsep dasar framing yang disodorkan Entman:

Tabel 3.1
Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek Isu

Seleksi isu	Aspek seleksi isu berhubungan dengan pemilihan fakta atau realitas. Dari beberapa realitas yang ada, aspek manakah yang akan dipilih? Proses pemilihan ini bisa memberikan pilihan kepada wartawan untuk memasukkan (<i>included</i>) atau mengeluarkan (<i>excluded</i>) berita. Karena itu, hanya aspek isu tertentu yang ditampilkan.
Penonjolan aspek tertentu dari isu	Aspek seleksi isu berhubungan dengan pemilihan fakta atau realitas. Setelah aspek tertentu dipilih, langkah selanjutnya adalah bagaimana isu dari aspek yang dipilih tersebut ditulis? Proses ini berkaitan dengan kata, kalimat dan citra (ideologi) yang akan disajikan kepada khalayak.

Dalam buku Eriyanto (2002), konsep tentang framing Entman menunjukkan kepada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi pada suatu wacana. Wacana ini nantinya akan menjadi hasil dari penekanan kerangka berfikir akan peristiwa yang diberitakan. Analisis atau konsep tersebut terdiri dari empat elemen yakni, *define*

⁸⁷ Zikri Fachrul Nurhadi. *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 81.

problems, diagnoses causes, make moral judgement dan treatment recommendation.

Define problems (pendefinisian masalah) merupakan elemen pertama dan menjadi *master frame*. Pada elemen ini menekankan bagaimana seorang wartawan memahami peristiwa atau isu. Akan ada bermacam isu yang dipahami secara berbeda oleh tiap-tiap wartawan, karena itu menyebabkan realitas yang ada dapat dibingkai sedemikian rupa tergantung oleh persektif wartawan.

Diagnoses causes (memperkirakan penyebab masalah) adalah elemen untuk membingkai siapa '*who*' atau apa '*what*' yang menjadi penyebab dari peristiwa atau isu yang terjadi. Realitas yang dipahami akan menentukan siapa atau apa yang menjadi sumber masalah. Dengan kata lain, siapa atau apa yang menjadi pelaku yang dipahami dalam peristiwa atau isu tersebut.

Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen yang digunakan untuk menguatkan pendapat atau argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah ditentukan. Gunanya yakni untuk mendukung gagasan atas peristiwa atau isu tersebut. Argumentasi tersebut berupa pilihan moral yang dekat atau familiar berhubungan dengan khalayak.

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian) adalah elemen yang digunakan wartawan untuk menghendaki penyelesaian masalah. Penyelesaian tersebut bergantung pada peristiwa atau isu apa yang sebelumnya telah ditentukan oleh wartawan sebagai penyebab masalah. Singkatnya, jalan apa yang telah ditentukan oleh wartawan untuk menyelesaikan masalah terhadap peristiwa atau isu tersebut.⁸⁸

⁸⁸ Ayub Dwi Anggoro. Media, Politik Dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9

Tabel 3.2
Perangkat Analisis Entman

<i>Problem Identificatin</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa dilihat? atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Peristiwa tersebut disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah tersebut? Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu tersebut? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Dalam studi komunikasi, perspektif multidisipliner dikedepankan untuk menganalisis fenomena komunikasi menggunakan analisis framing ini. Konsep politik, sosiologis dan kultural bisa diimplementasikan ke dalam fenomena komunikasi, sehingga outputnya suatu fenomena tersebut dapat dianalisis melalui analisis framing berdasarkan perspektif atau konsep yang akan digunakan.⁸⁹

Juli 2014 Di Tv One Dan Metro Tv). *Jurnal Aristo*. Vol.2 No. 2 Juli 2014 diakses pada 17 Maret 2020 pada journal.umpo.ac.id.

⁸⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2009), 162.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Kompas.com

a. Profil Kompas.com

Kompas.com adalah salah satu pionir adanya portal online di Indonesia. Kompas.com dibentuk pada tanggal 14 September 1995 dan merintisnya dengan nama Kompas Online. Pada mulanya, alamat internet Kompas Online adalah kompas.co.id dengan menghadirkan replika yang berasal dari surat kabar Harian Kompas yang terbit pada hari itu. Terbentuknya Kompas Online bertujuan untuk mendistribusikan informasi yang sulit dijangkau oleh tempat-tempat terpencil dengan bantuan jaringan internet.

Singkat waktu, melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas Online menjadi semakin masyhur di tengah pembaca setia surat kabar Harian Kompas. Sejak saat itu, Kompas Online berbenah diri kembali untuk *rebranding* dirinya pada 29 Mei 2008 menjadi Kompas.com dengan menambah rubrik baru. *Rebranding* tersebut bertujuan untuk menegaskan pembaca Kompas.com, bahwa portal berita online Kompas.com hadir sebagai sosok jurnalisisme baik dan menjadi acuan pembaca di tengah derasnya informasi yang masih simpang siur kebenarannya. Karena itu Kompas.com menggaungkan taglinenya yakni “Jernih Melihat Dunia”.

Kompas.com adalah media online milik Jakob Oetama dan PK Ojong, Grup Kompas Gramedia.

Menurut data Worth & Traffic Estimate of Kompas.com tahun 2018, diperkirakan setiap harinya, sebanyak 862.070 orang mengunjungi dan membaca konten berita di website Kompas.com.

Portal online ini kini menjadi satu di antara 49 negara di dunia yang memperoleh sertifikasi dari International Fast-Checking Network (IFCN) atau jaringan internasional penguji fakta dan secara resmi masuk dalam jejaring lembaga penguji internasional karena mengedepankan berita fakta dengan memiliki uji verifikasi isu akan hoaks melalui Fact-checker Kompas.com.⁹⁰

b. Struktur Redaksi Kompas.com

Struktur redaksi adalah struktur yang ada dalam pengelolaan media massa, baik cetak, elektronik maupun online. Berikut struktur redaksi di Kompas.com⁹¹:

Tabel 4.1
Struktur Redaksi Kompas.com

<i>Editor in Chief</i>	Wisnu Nugroho
<i>Managing Editor</i>	Amir Sodikin
<i>Assistant Managing Editor</i>	Johanes Heru Margianto, Ana Shofiana Syatiri, Laksono Hari Wiwoho, Moh. Latip, Aris Fertony Harvenda
<i>Editors</i>	Agustinus Wisnubrata, Sandro Gatra, Bayu Galih Wibisono, Sabrina Asril, Inggried Dwi Wedhaswary, Krisiandi, Icha Rastika,

⁹⁰ About Us, diakses pada tanggal 28 Maret 2020 dari <https://inside.kompas.com/about-us>.

⁹¹ Ibid.

	<p>Egidius Patnistik, Kurnia Sari Aziza, Dian Maharani, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Reni Susanti, Farid Assifa, Erlangga Djumena, Ervan Hardoko, Glori Kyrious Wadrianto, Bambang Priyo Jatmiko, Aprillia Ika, Hilda Hastuti, Kistyarini, Taslimah Widianti Kamil, Irfan Maullana, Aris Ferttonny Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Lusia Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, I Made Asdhiana, Shierine Wangsa Wibawa, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Aloysius Gonsaga AE, Jalu Wisnu Wirajati, Yunanto Wiji Utomo, Eris Eka Jaya, Palupi Annisa Auliani</p>
<i>Reporters</i>	<p>Fabian Januarius Kuwado, Ihsanuddin, Dani Prabowo, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Abba Gabrillin, Nabilla Tashandra, Kristian Erdianto, Rakhmat Nur Hakim, Robertus Belarminus, Alsadad Rudi, Jessi Carina, Andri Donnal Putera, Kahfi</p>

	<p>Dirga Cahya, Akhdi Martin Pratama, Nibras Nada Nailufar, David Oliver Purba, Nursita Sari, Yoga Sukmana, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Pramdia Arhando Julianto, Iwan Supriyatna, Achmad Fauzi, Arimbi Ramadhiani, Ridwan Aji Pitoko, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setiawan, Dian Reinis Kumampung, Ira Gita Natalia Sembiring, Donny Apriliananda, Febri Ardani Saragih, Ghulam Muhammad Nayazri, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Aditya Maullana, Setyo Adi Nugroho, Wahyu Adityo Prodjo, Sri Anindiati Nursastri, Silvita Agmasari, Anggita Muslimah, Oik Yusuf Araya, Yoga Hastyadi Widiartanto, Fatimah Kartini Bohang, Ferril Dennys Sitorus, Nugyasa Laksamana, Antonius Tjahjo Sasongko, Jodhi Yudono</p>
<i>Photographers</i>	<p>Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas A., Lulu</p>

	Cinantya
<i>Administrative & Secretary</i>	Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah
<i>Content Marketing</i>	Josephus Primus, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Dimas Wahyu Trihardjanto

c. Kontak Kompas.com

1) Alamat Redaksi :

PT. Kompas Cyber Media
Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5
Jl. Palmerah Selatan No. 22 – 28
Jakarta 10270, Indonesia.

2) Kontak :

Telp : 62-21 53699200 / 5350377
Fax : 62-21 5360678

3) Media Sosial :

Facebook: Kompas.com
Twitter: Kompas.com
Instagram : kompascom

2. Detik.com

a. Profil Detik.com

Detikcom lahir pada 9 Juli 1998 dan diprakarsai oleh Yayan Sopyan (mantan wartawan DeTik), Budiono Darsono (mantan wartawan DeTik), Abdul Rahman (eks wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Detikcom menjadi salah satu situs populer yang memuat berita serta artikel di Indonesia. Kemudian sejak tanggal 3 Agustus 2011, Detikcom resmi diakuisisi menjadi bagian dari CT

Corp yakni PT Trans Corporation milik Chairil Tanjung dengan tagline “Situs Warta Era Digital”.

Awalnya fokus peliputan utama Detik.com yakni mengenai berita ekonomi, politik dan teknologi. Namun kemudian, Detik.com pun merambah pada rubrik berita hiburan dan olahraga. Dari sinilah muncul keinginan Detik.com untuk tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak harian, mingguan dan bulanan. Melainkan, portal online ini kini mencoba untuk menghadirkan *breaking news* yang berusaha hadir setiap saat.

Pada Juli 1998, situs Detik.com diakses oleh lebih dari 30.000 pengunjung. Hingga pencapaian 2018 lalu, survey www.statshow.com memperkirakan jumlah pengunjung website Detik.com mencapai 2.083.335 orang per harinya.⁹²

b. Struktur Redaksi Detik.com

Struktur redaksi adalah struktur yang ada dalam pengelolaan media massa, baik cetak, elektronik maupun online. Berikut struktur redaksi di Detik.com⁹³:

Tabel 4.2

Struktur Redaksi Detik.com

<i>Direktur Konten</i>	Alfito Deannova Ginting
<i>Dewan Redaksi</i>	Alfito Deannova Ginting, Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno, Odillia Winneke, Sudrajat, Fajar Pratama, Fakih Fahmi
<i>Pemimpin</i>	Alfito Deannova Ginting

⁹² Detik.com, diakses pada tanggal 20 Januari 2020 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom>.

⁹³ Ibid.

<i>Redaksi/Penanggung Jawab</i>	
<i>Wakil Pemimpin Redaksi</i>	Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno
<i>Sekretaris Redaksi</i>	Marina Deviyanti (Head), M Sidik, Satika Putriana, Tisna Rias Pratiwi, Siti Nurhasanah, Eko Wahyudi, Alissya Mustika
<i>detiknews</i>	Fajar Pratama (Redaktur Pelaksana), Zulfi Suhendra (Wakil Redaktur Pelaksana), Herianto Batubara (Kepala Peliputan), Hestiana Dharmastuti, Danu Damarjati, Dhani Irawan, E Mei Amelia Rahmat, Elza Astari Retaduari, Idham Khalid, Muhammad Fida Ul Haq, Andhika Prasetia, Arief Ikhsanudin, Ibnu Haryanto, Gibran Maulana, Ahmad Bil Wahid, Kanavino, Indra Komara, Audrey Santoso, Marlinda Oktavia, Yulida Mudistiara, Nur Azizah, M. Zhacky K, Pasti Liberti Mappapa, Eva Savitri, Matius Alfons,

	Dwi Handayani, Isal Mawardi
<i>detiknusanantara dan Internasional</i>	Ahmad Toriq (Redaktur Pelaksana), Jabbar Ramdhani, Rita Uli Hutapea, Novi Christiatuti Adiputri, Mindra Purnomo, Andhika Akbarayansyah, Edi Wahyono, Fuad Hasim, Zaki Alfarabi, Luthfy Syahban
<i>Biro Jawa Timur</i>	Budi Hartadi (Kepala Biro) Surabaya : Fatichatun Nadiroh, Imam Wahyudiyanta, Nila Ardiani
<i>Biro Jawa Barat</i>	Erna Mardiana (Kepala Biro) Bandung: Baban Gandapurnama, Mukhlis Dinillah, Tri Ispranoto, Wiwi Aviani, Moch. Solehudin, Dony Indra Ramadhan
<i>Biro Jawa Tengah</i>	Budi Rahayu (Kepala Biro) Bayu Ardi Isnanto, Angling Adhitya Purbaya, Sukma Indah Permana, Ati Dirgawati, Aditya Mardiasuti
<i>Non Biro</i>	Chaidir Anwar Tanjung (Pekanbaru), Raja Adil Siregar (Palembang), Agus Setyadi (Aceh),

	<p>Haris Fadhil (Medan), Noval Dhwinuari Antony (Makassar), M. Taufiqurahman (Makassar), Bahtiar Rifai (Banten)</p>
<i>detikfinance</i>	<p>Angga Aliya ZRF (Redaktur Pelaksana), Hans Hendricus B Aron (Wakil Redaktur Pelaksana) Dana Aditiasari, Ardan Adhi Chandra, Eduardo Simorangkir, Fadhly Fauzi Rachman, Hendra Kusuma, Danang Sugianto, Sylke Febrina Laucereno, Trio Hamdani, Achmad Dwi Afriyadi</p>
<i>detiksport</i>	<p>Kris Fathoni Wibowo (Redaktur Pelaksana), Afif Farhan (Wakil Redaktur Pelaksana) Lucas Aditya, Mercy Raya, Mohammad Resha Pratama, Novitasari Dewi Salusi, Okdwitya Karina Sari, Rifqi Ardita Widiyanto</p>
<i>detikhot</i>	<p>Nugraha Rodiana (Redaktur Pelaksana), Indah Mutiara Kami (Wakil Redaktur</p>

	<p>Pelaksana) Asep Syaifullah, Delia Arnindita Larasati, Desi Puspasari, Devy Octafiani, Dicky Ardian, Mauludi Rismoyo, Prie Prawesti, Tia Agnes Astuti, Febriyantino Nur Pratama, Dyah Paramita Saraswati, Hanif Hawari, Atmi Ahsani Yusron, Pingkan Anggraini</p>
<i>detikinet</i>	<p>Fitraya Ramadhanny (Redaktur Pelaksana), Fino Yurio Kristo (Wakil Redaktur Pelaksana) Anggoro Suryo Jati, Rachmatunnisa, Josina, Adi Fida Rahman, Tri Agus Haryanto, Virginia Maulita Putri, Aisyah Kamaliah</p>
<i>detikhealth</i>	<p>AN Ujung Pramudiarja (Redaktur Pelaksana), Firdaus Anwar (Wakil Redaktur Pelaksana) Frieda Isyana Putri, Rosmha Widiyani, Khadijah Nur Azizah, Sarah Oktaviani Alam</p>
<i>wolipop</i>	<p>Eny Kartikawati (Redaktur Pelaksana), Hestianingsih (Wakil Redaktur Pelaksana)</p>

	Daniel Ngantung, Kiki Oktaviani, Rahmi Anjani, Mohammad Abduh, Gresnia Arela, Anggi Mayasari, Vina Oktiani
<i>detikfood</i>	Odilia Winneke (Redaktur Pelaksana), Andi Annisa Dwi Rahmawati (Wakil Redaktur Pelaksana) Devy Setya, Dewi Anggraini, Sonia Permata
<i>detiktravel</i>	Dadan Kuswaraharja (Redaktur Pelaksana), Femi Diah (Wakil Redaktur Pelaksana) Johannes Randy, Wahyu Setyo Widodo, Ahmad Masaul Khoiri, Melissa Bonauli, Syanti Mustika, Elmy Tasya Khairally, Putu Intan
<i>detikoto</i>	Doni Wahyudi (Redaktur Pelaksana), M. Luthfi Andika (Wakil Redaktur Pelaksana) Rangga Rahadiansyah, Ridwan Arifin, Rizki Pratama, Luthfi Anshori
<i>detikX</i>	Irwan Nugroho (Redaktur Pelaksana), Melisa Mailoa, M Rizal Maslan, Syailendra Hafiz Wiratama

<i>detikfoto</i>	Dikhy Sasra (Redaktur Pelaksana) Rachman Haryanto, Agus Purnomo, Aries Suyono, Agung Pambudhy, Ari Saputra, Grandyos Zafna, Rengga Sancaya, M. Ridho Suhandi, Amanda Rahmadita, Pradita Utama
<i>20Detik</i>	Gagah Wijoseno (Redaktur Pelaksana Signature), Idham A. Sammana (Redaktur Pelaksana Daily), Fuad Fariz (Wakil Redaktur Pelaksana), Triono Wahyu Sudibyo (Wakil Redaktur Pelaksana) M. Abdurrosyid, Achmad Triyanto, Aji Bagoes Risang, Billy Triantoro, Deny Fitrianto, Didik Dwi, Esty Rahayu Anggraini, Ihsan Dana, Lintang Jati Rahina, Iswahyudy, Marisa, Isfari Hikmat, Muhammad Zaky Fauzi Azhar, Nugroho Tri Laksono, Okta Marfianto, Rahma Yoga Wedar, Raisha Anazga, Septiana Ledysia, Tri Aljumanto, Wirsad Hafiz, Abdul Haris, Clara Angelita,

	Yulius Dimas Wisnu, Mardi Rahmat, Gusti Ramadhan, Adrian Rachmadi, M. Hanif Mustafad, Edward Febriyantri K, M. Haykal Harlan, M. Ramdoni, Johan Alamsyah, Yolanda Vista, Rahmadhanti Viany S, Sunandi Mimo, Monica Arum, Dinda Ayu Islami
<i>Redaktur Bahasa</i>	Habib Rifai, Hadi Prayuda, Heru Yulistiyani
<i>Special Content</i>	Erwin Daryanto (Redaktur Pelaksana), Niken Widya Yunita, Lusiana Mustinda, Puti Aini Yasmin, Rosmha Widiyani
<i>Research and Development</i>	Sudrajat (Redaktur Pelaksana), Deden Gunawan
<i>Enggagement Content</i>	Meliyanti Setyorini (Head), Andry Togarma (SEO Specialist Section Head), Ardi Cahya Rosyadi, Marwan, M Fayyas, Sari Amalia, Adiaستي Kusumaningtyas, Yasmin, Vanita Dewi, Regista Arrizky, Nita Rachmawati, M. Ade Trejana, Nograhany

	Widhi K, Vanita Dewi, Tripa Ramadan, Galih Prasetyo, Dwi Arif Ikhwanto, Dedi Irawan, Reza Jatnika, Moch. Yanuar Ischaq, Gilar Dhanu
--	---

c. **Kontak Detik.com**

1) **Alamat Redaksi :**

Gedung Transmedia - Lantai 8-9
 Jln. Kapten Tendean kav. 12-14A
 Jakarta Selatan 12790, Indonesia

2) **Kontak :**

a) **Kontak Redaksi**

Telp: (021) 7918 7722 (Hunting)

Fax : (021) 7918 7727

Email : redaksi@detik.com

b) **Kontak Iklan**

Telp : (021) 7918 7722

Email : sales@detik.com

c) **Alamat Biro Yogyakarta**

Jl Gayam No. 5, Ruko Mutiara 1 Baciro,
 Gondokusuman Yogyakarta 55225

Telp: (0274) 292 3597

d) **Alamat Biro Jawa Timur**

Jl. Yos Sudarso No. 17, Bank Mega Lantai
 3, Surabaya

Telp : (031) 99531412

Email : redaksi@detiksurabaya.com

e) **Alamat Biro Jawa Barat**

Management Office Trans Studio Bandung
 P3, Jl Gatot Subroto no 289, Bandung 40273

Email: redaksi@detikbandung.com

B. Penyajian Data

1. Berita Kompas.com
 - a. Teks I

Dokumen China Ungkap Penanganan terhadap Minoritas Muslim di Xinjiang

Selasa, 19 November 2019 | 12:25 WIB

BEIJING, KOMPAS.com - Sebuah dokumen yang bocor mengungkapkan bagaimana penanganan pemerintah China terhadap minoritas Muslim di Region Xinjiang.

Aktivis HAM dan pakar meyakini, terdapat satu juta warga Uighur dan minoritas Muslim lain yang dibawa ke kamp pengasingan di ujung barat.

Dokumen setebal 403 halaman yang diperoleh New York Times itu memperlihatkan kebijakan Beijing yang dikecam dunia, termasuk AS.

Dilansir AFP Senin (18/11/2019), dokumen itu juga menunjukkan pidato lain Presiden Xi Jinping, arahan, hingga laporan pengawasan populasi Uighur.

Bocornya kabar itu juga mengungkapkan adanya keretakan di dalam tubuh Partai Komunis China terkait penindakan atas minoritas Muslim.

New York Times melaporkan, dokumen itu diungkapkan oleh sumber politik. Dia mengaku pembocoran supaya mencegah para pemimpin, termasuk Xi, lolos dari tanggung jawab.

Xi sempat berpidato pada 2014, ketika itu militan dari Uighur menyerang dan menewaskan 31 orang di stasiun kereta Kunming.

Dalam pidatonya, dia menekankan "perjuangan besar-besaran" melawan terorisme, infiltrasi, dan

separatis, dan tidak boleh menunjukkan belas kasih.

Jumlah kamp pengasingan mengalami penambahan setelah Chen Quanguo ditunjuk sebagai ketua partai cabang Xinjiang pada 2016 lalu.

Menurut laporan Times, Chen menggunakan pidato Xi untuk membenarkan tindakan keras, dan meminta jajarannya "menangkap orang yang harus ditangkap".

Mempunyai reputasi dalam menangani kelompok minoritas dalam partainya, Chen sebelumnya memimpin kebijakan tangan besi untuk menghancurkan perbedaan pendapat di Tibet.

Dalam dokumen itu, juga ditunjukkan bagaimana aparat setempat menjawab pertanyaan pelajar yang pulang ke Xinjiang, dan mendapati keluarganya hilang atau ditahan di kamp.

Para pejabat sudah dilatih untuk memberikan jawaban bahwa keluarga itu disusupi "virus ekstremisme", dan butuh "diobati sebelum bertambah parah".

Membenarkan "Hitam Putih"

Dalam setumpuk dokumen itu, juga muncul kabar bagaimana satu pejabat, Wang Yongzhi, dihukum setelah diselidiki pada 2017-2018 karena membangkang perintah partai.

Atas inisiatifnya, Wang melepaskan 7.000 orang karena takut, begitu banyak orang yang ditahan bakal memperuncing kebencian mereka dan memicu konflik.

Sempat membantah adanya kamp tersebut, China mengklarifikasi tempat itu adalah sekolah vokasi yang bertujuan meredam ekstremisme melalui pendidikan dan pelatihan kerja.

Tetapi aktivis HAM dan media asing melaporkan adanya dokumen dan citra satelit menunjukkan fasilitas itu dikelola layaknya penjara.

James Leibold, pakar hubungan etnis China sekaligus profesor di Universitas La Trobe Melbourne menuturkan dokumen itu memperlihatkan adanya "kebenaran hitam putih".

"Kebocoran itu menunjukkan bahwa di dalam partai sendiri, mereka sadar sudah melakukan pengasingan massal Muslim di Xinjiang," tutur Leibold.

Dia memaparkan terdapat perlawanan atau penolakan dalam pejabat partai sendiri, dengan yang membangkang akan dihukum atau dimusnahkan.

Selain itu, dokumen yang bocor itu merupakan indikator bahwa ada pihak yang melihat kebijakan itu tidak baik, dan ingin supaya Xi Jinping maupun Chen Quanguo bertanggung jawab.⁹⁴

b. Teks II

DPR AS Sahkan UU Soroti Penanganan China atas Muslim Uighur

Rabu, 04 Desember 2019 | 16:26 WIB

WASHINGTON DC, KOMPAS.com - DPR AS dilaporkan telah mengesahkan UU yang menyoroti penanganan China atas Muslim Uighur di Xinjiang.

Aturan itu disebut untuk untuk menangkal

⁹⁴Ardi Priyatno Utomo, "Dokumen China Ungkap Penanganan terhadap Minoritas Muslim di Xinjiang", <https://internasional.kompas.com/read/2019/11/19/12250161/dokumen-china-ungkap-penanganan-terhadap-minoritas-muslim-di-xinjiang?page=all#page3> diakses pada 28 Maret 2019.

"penahanan sewenang-wenang, penyiksaan, dan pelecehan" yang dilakukan Beijing.

UU itu nantinya akan menargetkan sejumlah pejabat, seperti Sekretaris Partai Komunis China wilayah Xinjiang, Chen Quanguo.

Aturan dengan nama UU HAM Uighur 2019 lolos dari DPR AS dengan perbandingan suara 407-1 pada Selasa malam waktu setempat (3/12/2019).

Diwartakan BBC Rabu (4/12/2019), nantinya undang-undang tersebut bakal dibawa ke Senat untuk dibahas, sebelum sampai di tangan Presiden Donald Trump.

Pengesahan UU itu terjadi beberapa hari setelah Trump menandatangani aturan yang mendukung demonstran di Hong Kong.

Apa Isi UU Tersebut?

Dalam ulasannya, DPR AS menyatakan bahwa aturan itu dibuat untuk menangkal "pelanggaran HAM menjijikkan" seperti penahanan massal 1.000.000 orang.

UU itu menyebut China sudah "mendiskriminasi secara sistematis" Muslim Uighur dengan mencabut hak politik dan sipil mereka.

Hak yang disoroti dalam UU HAM Uighur antara lain kebebasan berpendapat, mendapatkan hak hukum, hingga menjalankan agamanya.

Undang-undang itu mencakup sejumlah kebijakan yang diduga dilakukan Beijing kepada minoritas Muslim di Xinjiang, seperti:

- Pengawasan teknologi tinggi, termasuk di dalamnya pengumpulan sampel DNA dari anak-anak

- Penggunaan kode QR ketika etnis minoritas itu keluar rumah, untuk melihat seberapa banyak mereka beribadah
- Pemakaian piranti pengenalan wajah serta suara, dan menerapkan pusat data "kebijakan pencegahan"

Dalam penjelasannya, UU tersebut menyerukan adanya sanksi bagi pejabat China yang dianggap bertanggung jawab atas pelanggaran HAM di Xinjiang.

DPR AS meminta Trump untuk "mengecam" pelanggaran atas Uighur, meminta China menutup fasilitas itu, menjamin mereka menghormati HAM.

Apa yang Terjadi di Xinjiang?

Baik pakar maupun aktivis HAM menyatakan, ratusan ribu etnis minoritas Muslim ditahan di kamp di seantero Xinjiang.

Beijing sempat membantah, dan menyatakan kamp itu adalah sekolah vokasi, sekaligus mencegah adanya bibit ekstremisme.

Tetapi, dilaporkan terdapat bukti banyak dari etnis tersebut yang ditahan karena menjalankan ibadah mereka atau berkerudung.

Selain itu, BBC juga melaporkan muncul rumor bahwa otoritas Negeri "Panda" memisahkan keluarga Uighur dari anak-anak mereka.

Peneliti Jerman Dr Adrian Zenz mengatakan, upaya itu dilakukan supaya generasi muda terputus dari akar agama, bahasa, hingga bahasa tradisional.

"Saya percaya melalui bukti ini, kita harus menyebutnya genosida kultural," ungkap Zenz pada

awal tahun ini.

Duta Besar China untuk Inggris Liu Xiamong merespons dengan menyebut bukti yang dipaparkan tersebut adalah "palsu".⁹⁵

c. Teks III

Terkait Muslim Uighur, Pemerintah Terus Upayakan Diplomasi Lunak

Kamis, 19 Desember 2019 | 12:11 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD menuturkan bahwa pemerintah Indonesia ikut berupaya menyelesaikan masalah Muslim Uighur di China.

Sejak dulu, kata Mahfud, pemerintah berupaya untuk melakukan diplomasi lunak dan tidak bersifat konfrontatif.

"Dalam diplomasi lunak, sejak dulu kita menjadi penengah dan mencari jalan yang baik, bukan konfrontatif," kata Mahfud saat ditemui di Hotel Aryaduta, Gambir, Jakarta Pusat, Kamis (19/12/2019).

Mahfud mengatakan, persoalan Muslim Uighur bukanlah hal yang baru.

Sejak lama, Menteri Luar Negeri (Menlu) juga telah menempuh langkah-langkah yang mengarah pada penyelesaian masalah.

⁹⁵Ardi Priyatno Utomo, "DPR AS Sahkan UU Soroti Penanganan China atas Muslim Uighur", <https://internasional.kompas.com/read/2019/12/04/16260681/dpr-as-sahkan-uu-soroti-penanganan-china-atas-muslim-uighur?page=all#page3> diakses pada 28 Maret 2020.

Berbagai kelompok masyarakat pun ikut andil dalam hal ini, mulai dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), hingga organisasi kemasyarakatan berbasis keagamaan seperti Muhammadiyah.

Menurut Mahfud, persoalan Muslim Uighur memang tidak bisa diabaikan. Akar dari masalah itu juga harus diketahui.

Oleh karenanya, masalah tersebut harus dilihat secara lebih obyektif.

"Di China itu kawasan muslim kan banyak juga bukan hanya Uighur. Saya pernah ke Beijing, ke berbagai tempat lain, aman-aman aja tuh. Tapi kok di Uighur terjadi seperti itu, ada apa?," ujar Mahfud.

"Kita harus lebih obyektif melihat seluruh persoalan itu," lanjutnya.

Mahfud menegaskan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Luar Negeri akan terus mengupayakan diplomasi lunak.

"Untuk itu nanti Bu Menlu melalui diplomasi lunaknya, bebas aktifnya, akan melakukan langkah-langkah yang baik, untuk kebaikan umat manusia," kata dia.

PBB dan sejumlah kelompok HAM memprediksi, ada satu juta orang, sebagian besar Muslim Uighur, ditahan di kamp di Xinjiang.

Sebuah dokumen yang dirilis pada November lalu sempat mengungkapkan bagaimana penanganan yang

dilakukan Beijing terhadap etnis minoritas itu.

China membantah telah melakukan kekerasan terhadap Uighur, dan beralasan mereka berusaha melakukan kampanye anti-terorisme.⁹⁶

d. Teks IV

Aksi Bela Uighur, Massa Minta Pemerintah Putus Hubungan Diplomatik dengan RRC

Sabtu, 28 Desember 2019 | 07.59 WIB

PADANG SIDEMPUAN, KOMPAS.com - Ratusan massa dari Aliansi Umat Islam Tabagsel melakukan aksi bela Uighur di Kota Padang Sidempuan, Jumat (27/12/2019) sore.

Massa meminta kepada pemerintah untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan Republik Rakyat China (RRC).

"Kami meminta kepada pemerintah untuk memutuskan hubungan diplomatik dan mengusir Duta Besar RRC yang ada di Indonesia. Karena masalah Uighur adalah masalah kita, ada kejahatan HAM disana. Dan kami meminta kepada pemerintah untuk hadir dan ikut menyelesaikannya," teriak Khoir Rambe, salah satu peserta aksi di Kota Padang Sidempuan, Jumat (27/12/2019) sore.

Politisi Partai Keadilan Sejahtera ini juga menyampaikan, tidak semua yang publik lihat, dengar dan ketahui tengah kondisi di Uighur itu benar. Namun, ada kezaliman, diskriminasi serta

⁹⁶ Fitria Chusna Farisa, "Terkait Muslim Uighur, Pemerintah Terus Upayakan Diplomasi Lunak", <https://nasional.kompas.com/read/2019/12/19/12110871/terkait-muslim-uighur-pemerintah-terus-upayakan-diplomasi-lunak?page=all#page3> diakses pada 28 Maret 2020.

penindasan yang memang benar terjadi.

"Yang bisa kita lakukan saat ini hanya sebatas penggalangan dan pembentukan opini untuk membela saudara-saudara kita di sana. Dan itu sudah menunjukkan rasa peduli kita sesama saudara seakidah kita," kata Khoir.

Senada dengan Khoir, Ketua Aliansi Umat Islam Tabagsel Ganti Tua Siregar mengatakan, aksi yang digelar mereka ini murni untuk membela dan sama-sama merasakan apa yang dirasakan masyarakat Uighur.

Menurut Ganti, banyak informasi soal kondisi masyarakat Uighur yang disembunyikan dan bertolak belakang dengan yang terlihat saat ini.

"Kejahatan HAM ada di sana, dan pemerintah harus peka untuk itu. Mudah-mudahan pemimpin kita dapat ikut merasakannya dan peduli," ujar Ganti.

Bersama ratusan massa, Ganti menyerukan agar semua pihak, khususnya di Kota Padang Sidempuan saling bersinergi. Dan kepada pemerintah daerah dapat menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah pusat.

"Saudara-saudara kita disana dizalimi dan kita sama-sama menyerukan kepada dunia agar PBB menghentikan aksi kekejaman terhadap masyarakat Uighur oleh pemerintah RRC," kata Ganti.

Aksi solidaritas tersebut juga dirangkai dengan penggalangan dana dari peserta aksi. Dan dana yang

terkumpul akan disalurkan kepada masyarakat di Uighur.⁹⁷

Tabel 4.3
Judul Berita Kompas.com

Judul Berita	Tanggal / Waktu	Komentar
Dokumen China Ungkap Penanganan terhadap Minoritas Muslim di Xinjiang	Selasa, 19 November 2019 12:25 WIB	0 komentar
DPR AS Sahkan UU Soroti Penanganan China atas Muslim Uighur	Rabu, 04 Desember 2019 16:26 WIB	0 komentar
Terkait Muslim Uighur, Pemerintah Terus Upayakan Diplomasi Lunak	Kamis, 19 Desember 2019 12:11 WIB	0 komentar
Aksi Bela Uighur, Massa Minta Pemerintah Putus Hubungan Diplomatik dengan RRC	Sabtu, 28 Desember 2019 07.59 WIB	14 komentar

2. Berita Detik.com
 - a. Teks I

DPR AS Loloskan RUU Uighur yang Serukan

⁹⁷ Kontributor Padang Sidempuan, Oryza Pasaribu, "Aksi Bela Uighur, Massa Minta Pemerintah Putus Hubungan Diplomatik dengan RRC", <https://regional.kompas.com/read/2019/12/28/07594671/aksi-bela-uighur-massa-minta-pemerintah-putus-hubungan-diplomatik-dengan-rrc> diakses pada 31 Maret 2020.

Sanksi untuk Pejabat China

Rabu, 04 Desember 2019 | 10:49 WIB

Washington DC - House of Representatives (HOR) atau DPR Amerika Serikat (AS) meloloskan rancangan undang-undang (RUU) soal Uighur yang akan memberlakukan sanksi terhadap pejabat-pejabat senior China. RUU ini disinyalir akan memicu kemarahan China.

Seperti dilansir AFP, Rabu (4/12/2019), RUU ini semakin menambah ketegangan antara AS dan China, yang beberapa waktu terakhir terjebak dalam perundingan untuk menyelesaikan 'fase pertama' dalam kesepakatan menuntaskan perang dagang di antara keduanya.

AS diketahui telah membuat marah China saat Presiden Donald Trump menandatangani dua RUU yang mendukung gerakan pro-demokrasi di Hong Kong. Sebagai balasan, otoritas China pada awal pekan ini menjatuhkan sanksi terhadap LSM-LSM asal AS dan menanggguhkan rencana kunjungan oleh kapal-kapal perang AS ke Hong Kong.

RUU bernama 'Uighur Act of 2019' atau Undang-undang (UU) Uighur 2019 itu mengecam 'pelanggaran HAM berat' terkait operasi di wilayah Xinjiang, dengan laporan menyebut nyaris 1 juta warga Uighur dan warga minoritas muslim lainnya ditahan di dalam kamp-kamp re-edukasi.

RUU itu diloloskan oleh DPR AS dalam voting pada Selasa (3/12) waktu setempat, dengan perolehan 407 suara mendukung melawan 1 suara menolak. RUU ini merupakan versi yang lebih kuat dari RUU serupa yang telah dibahas Senat AS pada September lalu.

Dua versi dari RUU tersebut akan disesuaikan ke dalam satu RUU yang akan diserahkan ke meja Trump di Gedung Putih untuk secara resmi ditandatangani menjadi UU.

RUU yang diloloskan DPR AS ini mengancam penahanan massal secara sewenang-wenang terhadap warga Uighur dan menyerukan penutupan kamp re-educasi yang menurut para kelompok pejuang HAM dan para anggota parlemen AS menjadi lokasi penahanan dan penganiayaan Uighur.

RUU ini juga mendesak Trump untuk menjatuhkan sanksi terhadap para pejabat China yang ada di balik kebijakan terhadap Uighur, termasuk Ketua Partai Komunis untuk Xinjiang, Chen Quanguo.

"Hari ini, martabat manusia dan hak asasi dari komunitas Uighur ada di bawah ancaman tindakan biadab Beijing, yang merupakan kemarahan terhadap nurani kolektif dunia," tegas Ketua DPR AS, Nancy Pelosi, kepada koleganya sebelum voting digelar.

"Kongres mengambil langkah kritis untuk melawan pelanggaran HAM mengerikan oleh Beijing terhadap Uighur," imbuhnya.

"Amerika mengawasi," ucap Pelosi.

RUU yang diloloskan DPR AS ini mewajibkan Departemen Luar Negeri AS untuk memberikan laporan dalam jangka waktu satu tahun ini, soal operasi penindasan di Xinjiang. RUU ini juga mewajibkan Departemen Perdagangan AS untuk melarang ekspor terhadap entitas apapun di Xinjiang yang diketahui pernah digunakan untuk menahan atau mengawasi minoritas muslim setempat, termasuk penggunaan teknologi pengenalan wajah.

RUU ini disinyalir akan memicu kemarahan China,

yang selama ini menyangkal adanya penindasan terhadap Uighur dan menegaskan bahwa kamp-kamp di Xinjiang dimaksudkan sebagai pusat kejuruan untuk menjauhkan warga dari ekstremisme keagamaan, terorisme dan separatisme.⁹⁸

b. Teks II

MUI Minta Negara Islam Desak China Hentikan Kekerasan ke Uighur

Jumat, 20 Desember 2019 | 09:09 WIB

Jakarta - Majelis Ulama Indonesia (MUI) meminta negara-negara Islam yang berpartisipasi dalam Kuala Lumpur Summit 2019 mendesak pemerintah China untuk menghentikan kekerasan terhadap muslim Uighur. MUI menyebut hak asasi muslim Uighur kini terinjak-injak.

"Umat Islam dunia benar-benar tidak bisa menerima perlakuan jahat dan brutal yang dilakukan oleh pemerintah China terhadap umat Islam Uighur. Hak asasi mereka sebagai manusia benar-benar telah diinjak-injak oleh pemerintah China sampai-sampai untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang mereka miliki juga tidak bisa," kata Sekjen MUI Anwar Abbas dalam keterangan tertulisnya, Jumat (20/12/2019).

Anwar Abbas menyadari China sebagai negara memang berhak membuat aturan sendiri. Namun Anwar berharap China tetap menghormati hak asasi

⁹⁸Novi Christiastuti. DPR AS Loloskan RUU Uighur yang Serukan Sanksi untuk Pejabat China. <https://news.detik.com/internasional/d-4809010/dpr-as-loloskan-ruu-uighur-yang-serukan-sanksi-untuk-pejabat-china?single=1> diakses pada 31 Maret 2020.

semua rakyatnya, termasuk hak-hak dasar muslim Uighur.

"Untuk itu MUI mengimbau para peserta pertemuan puncak negara-negara Islam di Kuala Lumpur atau KL Summit untuk bersikap tegas dan keras kepada pemerintah China dan mendesak negara yang bersangkutan untuk sesegeranya menghentikan segala bentuk kekerasan yang dilakukannya terhadap muslim Uighur," jelas Anwar Abbas.

"Dan memberikan kesempatan kepada rakyat dan atau muslim Uighur untuk mendapatkan hak-haknya untuk beragama dan melaksanakan ajaran agamanya dengan baik," tegas dia.

Anwar Abbas punya kekhawatiran jika kekerasan terhadap muslim Uighur masih terus berlanjut. Menurutnya, isu ini bakal meluas dan membuat rakyat di negara-negara Islam mendesak pemerintahnya bersikap tegas terhadap China.

"Karena kalau tidak, maka dunia akan terseret ke dalam ketegangan baru tidak hanya dalam skala global tapi juga lokal karena rakyat di setiap negara terutama umat Islam tentu akan meminta dan menuntut pemerintahnya untuk bersikap tegas terhadap pemerintah China, termasuk Indonesia, sehingga hal demikian akan sangat mengganggu bagi berjalannya pembangunan yang sedang mereka laksanakan," sebut Anwar Abbas.⁹⁹

c. Teks III

⁹⁹ Gibran Maulana Ibrahim, "MUI Minta Negara Islam Desak China Hentikan Kekerasan ke Uighur", <https://news.detik.com/berita/d-4829755/mui-minta-negara-islam-desak-china-hentikan-kekerasan-ke-uighur> diakses pada 31 Maret 2019.

Dubes RRC Tegaskan Konflik Xinjiang Isu Separatisme Bukan Agama

Jumat, 13 Desember 2019 | 11:45 WIB

Jakarta - Duta Besar RRC untuk Indonesia Xiao Qian meluruskan pemberitaan soal tindakan diskriminatif dan kekerasan pemerintah China terhadap kaum muslim Uighur di Provinsi Xinjiang. Menurutnya, masalah Uighur bukanlah masalah suku atau agama, melainkan masalah separatisme.

"Tidak ada kebijakan diskriminatif terhadap muslim. Jadi masalahnya dimana? Memang di suku Uighur ada segelintir orang yang berkeinginan untuk memisahkan Xinjiang dari China dan mendirikan satu negara merdeka bernama Turkistan Timur," ujar Xiao Qian dalam tayangan Blak-blakan di detik.com, Jumat (13/12).

Upaya gerakan separatisme semacam itu, dia melanjutkan, tidak dapat diterima pemerintah dan masyarakat China. Apalagi kaum separatis juga terlibat tindakan terorisme di Xinjiang.

Mantan Direktur Jenderal Urusan Asia Kementerian Luar Negeri RRC itu juga menyayangkan publikasi dari New York Times soal dokumen internal pemerintah China soal Xinjiang. Salah satu yang tertuang dalam dokumen itu adalah pendirian sejumlah lembaga pendidikan dan pelatihan vokasi oleh pemerintah daerah Xinjiang yang disoroti secara negatif.

Meski belum membaca dokumen itu, dia menegaskan pendirian lembaga tersebut justru menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah Xinjiang melakukan deradikalisasi. "China pada umumnya berhasil

mencapai kestabilan, tapi di sisi lain menghadapi tugas antiterorisme yang sangat berat," Xiao Qian.

Dia mengklaim di lembaga itu para pemuda muslim mendapatkan pendidikan dan pelatihan di berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, hukum dan keterampilan kerja. Mereka menikmati kebebasan pribadi dan kebebasan beragama. "Tapi dari mata dunia barat, mereka menceritakan ini sebagai bentuk represi bagi para muslim," tuturnya.

Sayangnya, ia melanjutkan, media mainstream di dunia internasional saat ini banyak didominasi oleh media barat. Sehingga pengaruhnya cukup efektif dan telah mempengaruhi sebagian masyarakat Indonesia. Akibatnya ada segelintir warga Indonesia yang berdemonstrasi di depan kedutaan China di Jakarta.

Untuk menepis citra negatif akibat paparan informasi tidak akurat dari media Barat, Xiao Qian blusukan ke berbagai pesantren, kampus, sekolah dan masjid di setiap provinsi di pulau Jawa. Upaya ini untuk menjelaskan kondisi yang terjadi di Xinjiang dan menceritakan kondisi perkembangan kehidupan beragama di provinsi tersebut kepada mereka yang ditemuinya.

Selain itu, Xiao Qian juga banyak mengundang sejumlah anggota DPR-RI, para pemimpin redaksi media massa terkemuka, hingga ormas Islam di Indonesia untuk berkunjung ke Xinjiang. "Setelah mereka berkunjung, mereka mendapat pemahaman yang berbeda," pungkasnya.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Hanif Mustafad. Dubes RRC Tegaskan Konflik Xinjiang Isu Separatisme Bukan Agama. <https://news.detik.com/berita/d-4821211/dubes->

d. Teks IV

**Menko Mahfud Md Jelaskan soal RI Tak Ikut
Campur Urusan Muslim Uighur**

Rabu, 25 Desember 2019 | 16:47 WIB

Jakarta - Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko menegaskan bahwa pemerintah Indonesia tak akan mencampuri masalah kekerasan pemerintah China terhadap muslim Uighur di Provinsi Xinjiang. Menko Polhukam Mahfud Md menjelaskan maksud pernyataan tersebut.

"Pak Moeldoko bilang kita tak ikut campur, saya bilang juga tak ikut campur, tapi kita diplomasi lunak. Diplomasi lunak itu artinya bicara apa, tidak langsung ikut campur," kata Mahfud usai menghadiri open house di kediaman Menkominfo, Johnny G Plate, Jalan Bango I, Pondok Labu, Jakarta Selatan, Rabu (25/12/2019).

Mahfud menjelaskan diplomasi lunak itu bukan berarti RI tak melakukan apa-apa. Pemerintah tetap melakukan langkah-langkah seperti memanggil Duta Besar China untuk membahas masalah tersebut.

"Kalau ikut campur kan langsung berhadapan. Ini tak ikut campur ya. Kita lunak saja seperti saya panggil dubesnya (China untuk Ri). Gimana, oke Indonesia tak akan intervensi. Sama persis kok kalimat saya dengan Pak Moeldoko," ucapnya.

Moeldoko sebelumnya mengatakan pemerintah RI tak ikut campur dalam masalah Uighur karena tiap negara memiliki kedaulatan. Dia mengatakan hal itu

[rrc-tegaskan-konflik-xinjiang-isu-separatisme-bukan-agama](#) diakses pada 31 Maret 2020.

juga sudah menjadi standar hubungan internasional. "Jadi pemerintah RI tidak ikut campur dalam urusan negara China mengatur dalam negeri. Itu prinsip-prinsip dalam standar hubungan internasional," kata Moeldoko di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, Senin (23/12).¹⁰¹

Tabel 4.4
Judul Berita Detik.com

Judul Berita	Tanggal / Waktu	Komentar
DPR AS Loloskan RUU Uighur yang Serukan Sanksi untuk Pejabat China	Rabu, 04 Desember 2019 10:49 WIB	7 komentar
MUI Minta Negara Islam Desak China Hentikan Kekerasan ke Uighur	Jumat, 20 Desember 2019 09:09 WIB	62 komentar
Dubes RRC Tegaskan Konflik Xinjiang Isu Separatisme Bukan Agama	Jumat, 13 Desember 2019 11:45 WIB	2 komentar
Menko Mahfud Md Jelaskan soal RI Tak Ikut Campur Urusan Muslim Uighur	Rabu, 25 Desember 2019 16:47 WIB	55 komentar

¹⁰¹Ahmad Bil Wahid, Menko Mahfud Md Jelaskan soal RI Tak Ikut Campur Urusan Muslim Uighur, <https://news.detik.com/berita/d-4835372/menko-mahfud-md-jelaskan-soal-ri-tak-ikut-campur-urusan-muslim-uighur> diakses pada 31 Maret 2020.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Analisis Framing Kompas.com

Pada portal online Kompas.com, peneliti akan menyajikan empat berita yang akan dianalisis, diantaranya berjudul “Dokumen China Ungkap Penanganan terhadap Minoritas Muslim di Xinjiang”, “Dokumen soal Penanganan Minoritas Muslim di Xinjiang Bocor, Apa Tanggapan China?”, “DPR AS Sahkan UU Soroti Penanganan China atas Muslim Uighur” dan “Terkait Muslim Uighur, Pemerintah Terus Upayakan Diplomasi Lunak” dengan empat perangkat analisis Robert N. Entman.

a. Analisis terhadap Teks I

1) *Define Problems*

Pada teks I berita Kompas.com mengenai pemberitaan Muslim Uighur diawali dengan kebocoran dokumen berjudul “Dokumen China Ungkap Penanganan terhadap Minoritas Muslim di Xinjiang” dianggap sebagai masalah pelanggaran hak asasi manusia (HAM).

Dari judul sudah Kompas.com masih belum menjelaskan kebijakan seperti apa yang dilakukan China, namun setelah membaca paragraf kedua Kompas.com mengungkapkan bagaimana penanganan yang dilakukan Pemerintah China kepada Muslim di Xinjiang.

“Aktivis HAM dan pakar meyakini, terdapat satu juta warga Uighur dan minoritas Muslim lain yang dibawa ke kamp pengasingan di ujung barat.”

Permasalahan ini bermula dari kebocoran dokumen China oleh media asing yang disebarkan oleh salah satu sumber politik yang diduga

mengetahui apa yang terjadi di Xinjiang. Atas dugaan tersebut, latar belakang yang diinginkannya adalah agar Pemerintah China bertanggung jawab atas perlakuannya kepada Muslim Uighur di Xinjiang. Dalam hal ini, Kompas.com berusaha memberikan informasi tentang isi dokumen dan kebijakan yang dilakukan China yang ujungnya tetap membawanya kepada permasalahan HAM. Berikut kutipan berita tersebut:

“Dilansir AFP Senin (18/11/2019), dokumen itu juga menunjukkan pidato lain Presiden Xi Jinping, arahan, hingga laporan pengawasan populasi Uighur.”

Tidak hanya ini, Kompas.com terus membawa pemberitaan ini dalam masalah HAM. Selain adanya pengawasan, Pemerintah China juga melakukan tindakan kekerasan. Tindakan kekerasan ini terlihat dari paragraf berikut ini:

“Dalam pidatonya, dia menekankan "perjuangan besar-besaran" melawan terorisme, infiltrasi, dan separatis, dan tidak boleh menunjukkan belas kasih.

Jumlah kamp pengasingan mengalami penambahan setelah Chen Quanguo ditunjuk sebagai ketua partai cabang Xinjiang pada 2016 lalu.

Menurut laporan Times, Chen menggunakan pidato Xi untuk membenarkan tindakan keras, dan meminta jajarannya "menangkap orang yang harus ditangkap".”

Hal ini menandakan adanya ketidakbenaran akan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah

China yang menyangkut permasalahan HAM pada Muslim Uighur di Xinjiang.

2) *Diagnoses Causes*

Penyebab masalah dalam berita yang dibingkai oleh Kompas.com ini adalah pemimpin Partai Komunis China yang ditugaskan oleh Pemerintah China untuk menangani kamp yang di dalamnya terdapat warga Muslim di Xinjiang. Hal ini terlihat pada kutipan berita berikut:

“New York Times melaporkan, dokumen itu diungkapkan oleh sumber politik. Dia mengaku pembocoran supaya mencegah para pemimpin, termasuk Xi, lolos dari tanggung jawab.”

Sumber politik yang menginginkan Xi Jinping tidak lolos dari tanggung jawab mengartikan bahwa benar Kompas.com mengarahkan penyebab masalah terjadi karena kebijakan yang dilakukan para pimpinan Partai Komunis China tersebut, Xi Jinping juga Chen Quanguo.

3) *Make Moral Judgement*

Argumentasi yang mendukung masalah yang dibingkai oleh Kompas.com ini adalah membenaran laporan New York Times. Kalangan aktivis HAM dan media asing mengungkapkan kebenaran dokumen tersebut.

“Tetapi aktivis HAM dan media asing melaporkan adanya dokumen dan citra satelit menunjukkan fasilitas itu dikelola layaknya penjara.

James Leibold, pakar hubungan etnis China sekaligus profesor di Universitas La Trobe Melbourne menuturkan dokumen itu

memperlihatkan adanya "kebenaran hitam putih".

Tidak bisa dipungkiri, meskipun Kompas.com juga memberikan sanggahan dari Pemerintah China yang menyebut kamp tersebut adalah sekolah pendidikan dan vokasi untuk memberantas terorisme dan ekstrimisme, namun Kompas.com disini masih membahas permasalahan ini sebagai masalah HAM karena perlakuan yang diberikan dalam kamp tersebut. Seperti kamp yang disebut sudah seperti penjara, pembenaran dari pakar dan aktivis HAM, kecaman oleh dunia dan kebocoran oleh sumber internal partai mencerminkan bahwa kamp re-educasi tersebut tidak digunakan dengan benar adanya.

4) *Treatment Recommendation*

Solusi yang direkomendasikan Kompas.com dapat dilihat dari paragraf terakhir berita ini adalah membawanya ke ranah hukum. Hal ini diyakini karena sumber internal mencoba membocorkan dokumen tersebut agar Partai Komunis China bertanggung jawab akan penanganan yang telah dilakukannya kepada Muslim di Xinjiang. Berikut kutipan berita tersebut:

“Selain itu, dokumen yang bocor itu merupakan indikator bahwa ada pihak yang melihat kebijakan itu tidak baik, dan ingin supaya Xi Jinping maupun Chen Quanguo bertanggung jawab.”

Tabel 4.5
Analisis Framing Kompas.com pada Teks I

Perangkat Analisis Entman	Penjelasan Umum	Keterangan
<i>Define Problems</i>	Pelanggaran HAM	Pengungkapan dokumen bocor adanya pelanggaran HAM
<i>Diagnose Causes</i>	Pemimpin Partai Komunis China	Partai yang diminta Pemerintah China menangani kamp di Xinjiang
<i>Make Moral Judgement</i>	Kebenaran laporan New York Times	Adanya pembenaran dari pakar dan media asing
<i>Treatment Recommendation</i>	Pemimpin Partai Komunis China bertanggung jawab	Membawanya ke ranah hukum

b. Analisis terhadap Teks II

1) *Define Problems*

Pada teks berita ketiga menjelaskan bahwa Kompas.com membingkai berita yang berjudul “DPR AS Sahkan UU Soroti Penanganan China atas Muslim Uighur” sebagai sebuah masalah penegakan HAM. Bentuk penegakan HAM disini adalah perancangan dan pengesahan UU yang

dibuat oleh Amerika Serikat. Latar belakang DPR Amerika Serikat mengesahkan UU ini adalah sebagai upaya untuk memperhatikan penanganan China kepada Muslim Uighur di Xinjiang. Bentuk upaya ini sudah terlihat pada lead awal pemberitaan ini.

“DPR AS dilaporkan telah mengesahkan UU yang menyoroti penanganan China atas Muslim Uighur di Xinjiang.”

UU tentang HAM ini juga telah divoting dan disetujui dengan suara 407 mendukung dan 1 suara menolak. Nantinya UU ini akan dibahas dan akan disampaikan kepada Presiden Amerika Serikat, Donald Trump.

“Aturan dengan nama UU HAM Uighur 2019 lolos dari DPR AS dengan perbandingan suara 407-1 pada Selasa malam waktu setempat (3/12/2019).

Diwartakan BBC Rabu (4/12/2019), nantinya undang-undang tersebut bakal dibawa ke Senat untuk dibahas, sebelum sampai di tangan Presiden Donald Trump.”

2) *Diagnoses Causes*

Adanya UU yang dibuat oleh Amerika Serikat ini dilatarbelakangi oleh penanganan China kepada Muslim di Xinjiang yang dinilai di dalamnya terdapat tindakan kekerasan dan diskriminasi. Tindakan kekerasan dan diskriminasi tersebut jelas terlihat saat Kompas.com membingkai dan menyebutkan bahwa terdapat perlakuan menyimpang yang dilakukan China kepada Muslim Uighur.

“Aturan itu disebut untuk untuk menangkai

"penahanan sewenang-wenang, penyiksaan, dan pelecehan" yang dilakukan Beijing."

Untuk menegaskan kembali bahwa penyebab masalah tersebut tindakan kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan oleh Pemerintah China, Kompas.com pun turut memberikan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh Pemerintah China.

"Dalam ulasannya, DPR AS menyatakan bahwa aturan itu dibuat untuk menangkal "pelanggaran HAM menjijikkan" seperti penahanan massal 1.000.000 orang.

UU itu menyebut China sudah "mendiskriminasi secara sistematis" Muslim Uighur dengan mencabut hak politik dan sipil mereka."

Selain itu, Kompas.com juga menceritakan beberapa kejadian yang terjadi di Xinjiang yang mengarahkan bahwa yang terjadi di China memang benar adanya. Hal ini terdapat pada sub berita "Apa yang Terjadi di Xinjiang".

"Tetapi, dilaporkan terdapat bukti banyak dari etnis tersebut yang ditahan karena menjalankan ibadah mereka atau berkerudung.

Selain itu, BBC juga melaporkan muncul rumor bahwa otoritas Negeri "Panda" memisahkan keluarga Uighur dari anak-anak mereka."

Pun begitu, Pakar Jerman, Dr. Adrian Zenz menyebut China melakukan genosida kultural kepada Muslim di Xinjiang.

3) *Make Moral Judgement*

Argumentasi atau pilihan moral yang dibingkai Kompas.com, membeberkan beberapa isi UU HAM Uighur. Di dalamnya dijelaskan hak apa saja yang nantinya akan diperoleh kembali oleh Muslim Uighur.

“Hak yang disoroti dalam UU HAM Uighur antara lain kebebasan berpendapat, mendapatkan hak hukum, hingga menjalankan agamanya.

Undang-undang itu mencakup sejumlah kebijakan yang diduga dilakukan Beijing kepada minoritas Muslim di Xinjiang, seperti:

- Pengawasan teknologi tinggi, termasuk di dalamnya pengumpulan sampel DNA dari anak-anak
- Penggunaan kode QR ketika etnis minoritas itu keluar rumah, untuk melihat seberapa banyak mereka beribadah
- Pemakaian piranti pengenalan wajah serta suara, dan menerapkan pusat data "kebijakan pencegahan”

4) *Treatment Recommendation*

Solusi yang ditawarkan pada pembedingkaian Kompas.com ini adalah UU HAM Uighur memberikan sanksi kepada pejabat China guna melakukan penutupan kamp serta hormat kepada HAM.

“Dalam penjelasannya, UU tersebut menyerukan adanya sanksi bagi pejabat China yang dianggap bertanggung jawab atas pelanggaran HAM di Xinjiang.

DPR AS meminta Trump untuk "mengecam" pelanggaran atas Uighur, meminta China

menutup fasilitas itu, menjamin mereka menghormati HAM.”

Tabel 4.6
Analisis Framing Kompas.com pada Teks II

Perangkat Analisis Entman	Penjelasan Umum	Keterangan
<i>Define Problems</i>	Hukum	Penegakan HAM
<i>Diagnose Causes</i>	Adanya pelanggaran HAM	Tindakan kekerasan dan diskriminasi Pemerintah China kepada Muslim Uighur
<i>Make Moral Judgement</i>	Isi UU yang memuat HAM terhadap Muslim Uighur	Hak yang diperoleh Muslim Uighur seperti kebebasan berpendapat, mendapatkan hak hukum, hingga menjalankan agamanya
<i>Treatment Recommendation</i>	Sanksi dan kecaman kepada Pemerintah China	Memberikan sanksi kepada pejabat China, melakukan penutupan

		kamp serta hormat kepada HAM
--	--	------------------------------

c. Analisis terhadap Teks III

1) *Define Problems*

Peneliti menyebutkan, masalah yang dibingkai pada berita yang berjudul “*Terkait Muslim Uighur, Pemerintah Terus Upayakan Diplomasi Lunak*” sebenarnya sudah tercermin dari judul. Dari judul di atas sudah bisa menjelaskan bahwa masalah yang terdapat pada berita Kompas.com ini akan terus digali oleh Pemerintah Indonesia dengan jalan diplomasi publik. Pemerintah Indonesia melalui Mahfud MD selaku Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Pulham) menyebut diplomasi publik sebagai alat kebijakan luar negeri yang dilakukan bersifat lunak dan tidak konfrontatif.

“Sejak dulu, kata Mahfud, pemerintah berupaya untuk melakukan diplomasi lunak dan tidak bersifat konfrontatif.”

Selain itu, Mahfud MD juga menyebut maksud dari diplomasi publik ini untuk menjadi penengah dan tidak langsung melakukan intervensi kepada China. Dan upaya ini ternyata dijelaskan Mahfud MD sudah dilakukan sejak lama semenjak isu Muslim Uighur itu muncul. Artinya permasalahan isu tersebut bukanlah menjadi permasalahan baru di kancah dunia.

“Dalam diplomasi lunak, sejak dulu kita menjadi penengah dan mencari jalan yang baik, bukan konfrontatif,” kata Mahfud saat ditemui di Hotel Aryaduta, Gambir, Jakarta Pusat, Kamis

(19/12/2019).

Mahfud mengatakan, persoalan Muslim Uighur bukanlah hal yang baru.”

Sebelumnya, Moeldoko selaku Kepala Staf Kepresidenan menyatakan bahwa Pemerintah Indonesia tidak akan ikut campur urusan dalam negeri China dan banyak masyarakat Indonesia yang tidak terima hingga mengadakan demo di depan Kedubes China. Karena itulah, dalam pemberitaan selanjutnya, Mahfud MD selaku Menko Pulkam menjelaskan maksud dari Pemerintah Indonesia tidak ikut campur namun melakukan diplomasi.

Namun disini, Kompas.com juga berusaha menampilkan bahwa isu yang terjadi di Xinjiang adalah isu agama. Terlihat dari penyebutan beberapa organisasi Islam yang turut serta dalam penanganan tersebut.

“Berbagai kelompok masyarakat pun ikut andil dalam hal ini, mulai dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), hingga organisasi kemasyarakatan berbasis keagamaan seperti Muhammadiyah.”

2) *Diagnoses Causes*

Diplomasi yang telah disebutkan oleh Mahfud MD di atas sudah jelas bahwa Pemerintah Indonesia tidak tinggal diam dan berupaya untuk menyelesaikan persoalan di China.

“Menteri Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD menuturkan bahwa pemerintah Indonesia ikut berupaya menyelesaikan masalah Muslim Uighur

di China.”

Menko Pulham juga menjelaskan, bahwa bukan hanya Pemerintah Indonesia melalui Menteri Luar Negeri (Menlu), Retno Marsudi untuk melakukan diplomasi tersebut. Namun, juga dari berbagai organisasi masyarakat Indonesia pun ikut andil. Andilnya organisasi masyarakat Indonesia, juga karena adanya tangan terbuka dari China.

3) *Make Moral Judgement*

Kompas.com memberikan pilihan moral yang mengarah kepada Pemerintah Indonesia bahwa Indonesia tidak akan mengabaikan isu tersebut. Ini berarti bahwa Kompas.com membingkai Pemerintah Indonesia turut andil dalam perdamaian dunia. Seperti alenia ke-4 Pembukaan UUD 1945 yang Indonesia yang berbunyi “...dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial..”.

Bahkan, Indonesia akan mencari tahu akar permasalahan yang terjadi dan melihat permasalahan di Xinjiang secara lebih objektif.

“Menurut Mahfud, persoalan Muslim Uighur memang tidak bisa diabaikan. Akar dari masalah itu juga harus diketahui.

Oleh karenanya, masalah tersebut harus dilihat secara lebih obyektif.

"Di China itu kawasan muslim kan banyak juga bukan hanya Uighur. Saya pernah ke Beijing, ke berbagai tempat lain, aman-aman aja tuh. Tapi kok di Uighur terjadi seperti itu, ada apa?," ujar Mahfud.”

4) *Treatment Recommendation*

Solusi yang diberikan Kompas.com adalah Pemerintah akan terus berupaya untuk melakukan diplomasi lunak kepada Pemerintah China. Dengan begitu, Indonesia dengan politik luar negeri bebas aktifnya akan membantu memecahkan permasalahan yang ada di China.

“Mahfud menegaskan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Luar Negeri akan terus mengupayakan diplomasi lunak.

"Untuk itu nanti Bu Menlu melalui diplomasi lunaknya, bebas aktifnya, akan melakukan langkah-langkah yang baik, untuk kebaikan umat manusia," kata dia.”

Tabel 4.7
Analisis Framing Kompas.com pada Teks III

Perangkat Analisis Entman	Penjelasan Umum	Keterangan
<i>Define Problems</i>	Politik	Diplomasi Publik
<i>Diagnose Causes</i>	Upaya Pemerintah Indonesia	Ikut andil dalam menyelesaikan permasalahan di China
<i>Make Moral Judgement</i>	Melihat permasalahan lebih objektif	Pemerintah Indonesia tidak akan mengabaikan isu tersebut
<i>Treatment Recommen</i>	Pembuktian Pemerintah	Pemerintah Indonesia

<i>dation</i>	Indonesia ikut andil dalam permasalahan di Xinjiang	melalui Menteri Luar Negeri akan terus mengupayakan diplomasi lunak
---------------	---	---

d. Analisis terhadap Teks IV

1) *Define Problems*

Pada teks berita IV yang berjudul “*Aksi Bela Uighur, Massa Minta Pemerintah Putus Hubungan Diplomatik dengan RRC*”, Kompas.com menyebutkan pemberitaan ini sebagai masalah social dengan adanya aksi solidaritas muslim. Aksi ini dilakukan oleh Aliansi Umat Islam Tabagsel yang menginginkan adanya upaya penghentian kekerasan terhadap Muslim Uighur di Xinjiang.

“Ratusan massa dari Aliansi Umat Islam Tabagsel melakukan aksi bela Uighur di Kota Padang Sidempuan, Jumat (27/12/2019) sore.”

Aksi yang menurunkan ratusan massa ini berusaha dibingkai oleh Kompas.com sebagai bentuk pembelaan terhadap Muslim Uighur di Xinjiang. Beberapa pembelaan yang dilakukan oleh Aliansi Umat Islam Tabagsel ini adalah pemutusan hubungan diplomatik dengan RRC dan meminta agar Pemerintah Indonesia segera ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan di Xinjiang.

2) *Diagnoses Causes*

Latar belakang aksi massa yang dilakukan oleh Aliansi Umat Islam Tabagsel adalah karena adanya tindakan diskriminasi dan pelanggaran HAM yang dilakukan Pemerintah China kepada

Muslim Uighur di Xinjiang. Kompas.com memberikan pernyataan bentuk tindakan tersebut dalam paragraf berikut ini:

““Kami meminta kepada pemerintah untuk memutuskan hubungan diplomatik dan mengusir Duta Besar RRC yang ada di Indonesia. Karena masalah Uighur adalah masalah kita, ada kejahatan HAM disana. Dan kami meminta kepada pemerintah untuk hadir dan ikut menyelesaikannya,” teriak Khoir Rambe, salah satu peserta aksi di Kota Padang Sidempuan, Jumat (27/12/2019) sore.”

Aliansi Umat Islam Tabagsel menilai terjadi diskriminasi dan pelanggaran HAM yang terjadi kepada saudara sesama muslim di Xinjiang. Dalam hal ini Kompas.com juga memberikan pernyataan Khoir Rambe, Politisi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan memberikan gambaran yang terjadi di Xinjiang.

“Politisi Partai Keadilan Sejahtera ini juga menyampaikan, tidak semua yang publik lihat, dengar dan ketahui tengah kondisi di Uighur itu benar. Namun, ada kezaliman, diskriminasi serta penindasan yang memang benar terjadi.”

3) *Make Moral Judgement*

Kompas.com memberikan pilihan moral terhadap pemberitaan ini adalah upaya Aliansi Umat Islam Tabagsel dalam membela sesama muslim di Xinjiang. Pilihan moral ini disuguhkan oleh Kompas.com dari pernyataan Khoir Rambe pada kutipan berikut:

““Yang bisa kita lakukan saat ini hanya sebatas penggalangan dan pembentukan opini untuk

membela saudara-saudara kita di sana. Dan itu sudah menunjukkan rasa peduli kita sesama saudara seakidah kita," kata Khoir."

Redaksi saudara seakidah yang dinyatakan oleh Khoir memberikan pengertian bahwa upaya ini dilakukan sebagai bentuk solidaritas sesama umat beragama. Kemudian, pembentukan opini yang dimaksud oleh aliansi tersebut karena menurut narasumber lain, yakni ketua aliansi tersebut Ganti Tua Siregar, menyebut banyak informasi yang disembunyikan tentang kebenaran yang ada di Xinjiang.

4) *Treatment Recommendation*

Kompas.com memberikan solusi rekomendasi bahwa Aliansi Umat Islam Tabagsel akan berusaha membawa aspirasi ini kepada pemerintah pusat. Pembingkaiannya ini diberikan Kompas.com dari pernyataan Ganti yang berusaha untuk bersinergi dengan semua pihak agar pemerintah pusat mendengar aspirasinya dan segera melakukan tindakan penyelesaian pada Muslim Uighur di Xinjiang.

"Bersama ratusan massa, Ganti menyerukan agar semua pihak, khususnya di Kota Padang Sidempuan saling bersinergi. Dan kepada pemerintah daerah dapat menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah pusat.

"Saudara-saudara kita disana dizalimi dan kita sama-sama menyerukan kepada dunia agar PBB menghentikan aksi kekejaman terhadap masyarakat Uighur oleh pemerintah RRC," kata Ganti."

Selain itu, Kompas.com juga menambahkan bahwa aliansi tersebut akan memberikan dukungan finansial kepada Muslim Uighur.

“Aksi solidaritas tersebut juga dirangkai dengan penggalangan dana dari peserta aksi. Dan dana yang terkumpul akan disalurkan kepada masyarakat di Uighur.”

Tabel 4.8
Analisis Framing Kompas.com pada Teks IV

Perangkat Analisis Entman	Penjelasan Umum	Keterangan
<i>Define Problems</i>	Sosial	Aksi solidaritas Muslim
<i>Diagnose Causes</i>	Latar belakang aksi demo	Diskriminasi dan pelanggaran HAM kepada Muslim Uighur di Xinjiang
<i>Make Moral Judgement</i>	Bentuk solidaritas keagamaan	Upaya Aliansi Umat Islam Tabagsel dalam membela sesama muslim
<i>Treatment Recommendation</i>	Menghentikan permasalahan di Xinjiang	Berusaha membawa aspirasi ini kepada pemerintah pusat dan melakukan penggalangan

		dana
--	--	------

2. Analisis Framing Detik.com

Pada portal online Detik.com, empat perangkat analisis Robert N. Entman akan digunakan peneliti untuk mengetahui pembingkai empat berita diantaranya berjudul “DPR AS Loloskan RUU Uighur yang Serukan Sanksi untuk Pejabat China”, “DPR AS Loloskan RUU Soal Uighur, Begini Reaksi Keras China”, “Dubes RRC Tegaskan Konflik Xinjiang Isu Separatisme Bukan Agama” dan “Menko Mahfud Md Jelaskan soal RI Tak Ikut Campur Urusan Muslim Uighur”.

a. Analisis terhadap Teks I

1) *Define Problems*

Peneliti menemukan pada berita di Detik.com yang berjudul “*DPR AS Loloskan RUU Uighur yang Serukan Sanksi untuk Pejabat China*” sudah jelas dari judul dibingkai dalam masalah penegakan hukum. Diketahui sebenarnya yang terjadi di China adalah adanya tindakan kekerasan dan diskriminasi yang dilakukan China kepada Muslim Uighur di Xinjiang.

Bingkai mengenai penegakan hukum terus diberikan oleh Detik.com hingga pada lead awal pemberitaan ini. Amerika Serikat akan membuat rancangan undang-undang mengenai HAM kepada Uighur. Tujuan tidak lainnya disahkan UU tersebut guna memberikan sanksi kepada Pemerintah China yang memberikan perlakuan tidak adil kepada Muslim Uighur. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

<p>“House of Representatives (HOR) atau DPR Amerika Serikat (AS) meloloskan rancangan</p>

undang-undang (RUU) soal Uighur yang akan memberlakukan sanksi terhadap pejabat-pejabat senior China. RUU ini disinyalir akan memicu kemarahan China.”

2) *Diagnoses Causes*

Sumber masalah yang dibingkai pada Detik.com ini adalah Pemerintah China. Terdapat beberapa bentuk contoh penanganan China kepada Muslim Uighur membuat Amerika Serikat sampai melakukan intervensi dengan mengesahkan RUU yang dinamai dengan “Uighur Act of 2019”.

“RUU bernama 'Uighur Act of 2019' atau Undang-undang (UU) Uighur 2019 itu mengancam 'pelanggaran HAM berat' terkait operasi di wilayah Xinjiang, dengan laporan menyebut nyaris 1 juta warga Uighur dan warga minoritas muslim lainnya ditahan di dalam kamp-kamp re-edukasi.”

Selain itu, adanya intervensi dari Amerika Serikat ini juga dikaitkan dengan hubungan politik dan ekonomi kedua negara tersebut, yang pada akhirnya Detik.com mbingkai akan terjadi perpecahan antar kedua negara tersebut.

“Seperti dilansir AFP, Rabu (4/12/2019), RUU ini semakin menambah ketegangan antara AS dan China, yang beberapa waktu terakhir terjebak dalam perundingan untuk menyelesaikan 'fase pertama' dalam kesepakatan menuntaskan perang dagang di antara keduanya.

AS diketahui telah membuat marah China saat Presiden Donald Trump menandatangani dua

RUU yang mendukung gerakan pro-demokrasi di Hong Kong. Sebagai balasan, otoritas China pada awal pekan ini menjatuhkan sanksi terhadap LSM-LSM asal AS dan menanggguhkan rencana kunjungan oleh kapal-kapal perang AS ke Hong Kong.”

3) *Make Moral Judgement*

Dengan adanya isu pelanggaran HAM yang dilakukan Pemerintah China, Detik.com membingkai tindakan tersebut sebagai bentuk upaya Pemerintah Amerika Serikat untuk menjunjung tinggi perdamaian di dunia. Upaya yang dilakukan Amerika Serikat kepada hak asasi Uighur dengan mengesahkan UU Uighur 2019 dapat disebut sebagai langkah konkrit bentuk memelihara perdamaian dunia sesuai dengan hukum internasional.

“Hari ini, martabat manusia dan hak asasi dari komunitas Uighur ada di bawah ancaman tindakan biadab Beijing, yang merupakan kemarahan terhadap nurani kolektif dunia,” tegas Ketua DPR AS, Nancy Pelosi, kepada koleganya sebelum voting digelar.

"Kongres mengambil langkah kritis untuk melawan pelanggaran HAM mengerikan oleh Beijing terhadap Uighur," imbuhnya. "Amerika mengawasi," ucap Pelosi.”

4) *Treatment Recommendation*

Dalam berita ini, Detik.com merekomendasikan isu tersebut akan terus diawasi oleh Pemerintah Amerika Serikat dengan mengambil langkah melibatkan Departemen Luar Negeri dan Perdagangan AS. Langkah AS dalam

melibatkan kedua departemen tersebut sebagai upaya untuk segera menangani isu di China.

“RUU yang diloloskan DPR AS ini mewajibkan Departemen Luar Negeri AS untuk memberikan laporan dalam jangka waktu satu tahun ini, soal operasi penindasan di Xinjiang. RUU ini juga mewajibkan Departemen Perdagangan AS untuk melarang ekspor terhadap entitas apapun di Xinjiang yang diketahui pernah digunakan untuk menahan atau mengawasi minoritas muslim setempat, termasuk penggunaan teknologi pengenalan wajah.”

Tabel 4.9
Analisis Framing Detik.com pada Teks I

Perangkat Analisis Entman	Penjelasan Umum	Keterangan
<i>Define Problems</i>	Hukum	Adanya penegakan hukum
<i>Diagnose Causes</i>	Pemerintah China melakukan pelanggaran HAM	Kejadian dilihat dari tindakan yang dilakukan China kepada Muslim di Xinjiang
<i>Make Moral Judgement</i>	Pengesahan RUU Uighur 2019	Tindakan Pemerintah Amerika Serikat untuk menjunjung tinggi

		perdamaian di dunia
<i>Treatment Recommendation</i>	Pemerintah Amerika Serikat akan terus mengawasi China	Menurunkan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat untuk membuat laporan dan pelarangan ekspor kepada China

b. Analisis terhadap Teks II

1) *Define Problems*

Teks berita II Detik.com dengan judul “*MUI Minta Negara Islam Desak China Hentikan Kekerasan ke Uighur*” dibingkai oleh Detik.com sebagai permasalahan kepedulian terhadap sesama negara Islam. Pasalnya, dalam judul sudah jelas memberikan informasi bahwa MUI sebagai narasumber yang dipilih oleh Detik.com meminta agar negara Islam mendesak China untuk menghentikan tindakan pelanggaran HAM berupa diskriminasi keagamaan kepada Etnis Muslim Uighur. Pemilihan narasumber MUI, yakni Anwar Abbas selaku Sekjen MUI juga membuat Detik.com melihat masalah yang terjadi di Xinjiang adalah perihal masalah agama. Hal ini terwujud dari kutipan langsung bahwa terjadi ketidakbebasan dalam menjalankan aktivitas beribadah bagi Muslim Uighur.

“”Umat Islam dunia benar-benar tidak bisa menerima perlakuan jahat dan brutal yang dilakukan oleh pemerintah China terhadap umat

Islam Uighur. Hak asasi mereka sebagai manusia benar-benar telah diinjak-injak oleh pemerintah China sampai-sampai untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang mereka miliki juga tidak bisa," kata Sekjen MUI Anwar Abbas dalam keterangan tertulisnya, Jumat (20/12/2019).”

Selain itu, dari kutipan Anwar Abbas di atas menjelaskan bahwa Muslim Uighur tidak bisa menjalankan ibadah dengan baik, menjelaskan pula terjadi masalah isu agama yang berusaha untuk Detik.com bingkai.

2) *Diagnoses Causes*

Anwar Abbas dalam bingkai Detik.com ini seraya memberikan pernyataan terkait penyebab dalam permasalahan ini adalah kebijakan yang dibuat oleh China. Sejen MUI tersebut menilai aturan atau kebijakan yang dibuat oleh China tersebut terkesan tidak merata bagi sebagian warganya.

“Anwar Abbas menyadari China sebagai negara memang berhak membuat aturan sendiri. Namun Anwar berharap China tetap menghormati hak asasi semua rakyatnya, termasuk hak-hak dasar muslim Uighur.”

Detik.com membingkai pernyataan dari Anwar Abbas tersebut berat sebelah bagi Muslim Uighur. Karena dalam kamp yang dibuat oleh China tidak memberikan kebebasan dalam beragama sebagai hak dasar muslim.

3) *Make Moral Judgement*

Argumentasi atau pemilihan moral yang diberikan oleh Detik.com adalah negara dengan

mayoritas rakyat yang beragama muslim, akan lebih besar kemungkinan memberikan dukungan solidaritas atas nama keagamaan terhadap muslim lainnya, salah satunya yakni kepada Etnis Muslim Uighur. Karena, jika pelanggaran HAM akan terus terjadi dan berlanjut, ditakutkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dari rakyat di negara muslim.

“Anwar Abbas punya kekhawatiran jika kekerasan terhadap muslim Uighur masih terus berlanjut. Menurutnya, isu ini bakal meluas dan membuat rakyat di negara-negara Islam mendesak pemerintahnya bersikap tegas terhadap China.

"Karena kalau tidak, maka dunia akan terseret ke dalam ketegangan baru tidak hanya dalam skala global tapi juga lokal karena rakyat di setiap negara terutama umat Islam tentu akan meminta dan menuntut pemerintahnya untuk bersikap tegas terhadap pemerintah China, termasuk Indonesia, sehingga hal demikian akan sangat mengganggu bagi berjalannya pembangunan yang sedang mereka laksanakan," sebut Anwar Abbas.”

4) *Treatment Recommendation*

Penyelesaian masalah yang rekomendasikan oleh Detik.com adalah adanya sikap tegas dari negara muslim lain agar permasalahan HAM di Xinjiang segera berakhir. Sehingga, dengan sikap tegas yang diambil terlebih dahulu oleh negara muslim, akan meminimalisir beberapa pemberontakan yang dilakukan oleh warganya.

““Untuk itu MUI mengimbau para peserta pertemuan puncak negara-negara Islam di Kuala

Lumpur atau KL Summit untuk bersikap tegas dan keras kepada pemerintah China dan mendesak negara yang bersangkutan untuk sesegeranya menghentikan segala bentuk kekerasan yang dilakukannya terhadap muslim Uighur," jelas Anwar Abbas.”

Tabel 4.10
Analisis Framing Detik.com pada Teks II

Perangkat Analisis Entman	Penjelasan Umum	Keterangan
<i>Define Problems</i>	Agama	Kepedulian terhadap sesama negara Islam
<i>Diagnose Causes</i>	Kebijakan yang dibuat oleh China	Kebijakan yang bertentangan dengan HAM dalam beragama
<i>Make Moral Judgement</i>	Menghambat pembangunan negara	Jika pelanggaran HAM akan terus terjadi pada Muslim Uighur, ditakutkan jika masalah tersebut terus berlanjut, akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dari rakyat di negara muslim
<i>Treatment Recommen</i>	Adanya sikap tegas dari negara	Upaya menghentikan

<i>dation</i>	muslim lain	permasalahan di Xinjiang
---------------	-------------	--------------------------

c. Analisis terhadap Teks III

1) *Define Problems*

Pada teks berita III ditemukan bahwa Detik.com membingkai berita dalam judul “*Dubes RRC Tegaskan Konflik Xinjiang Isu Separatisme Bukan Agama*” ini sebagai masalah pelurusan isu atas pemberitaan yang dilakukan media asing terhadap tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah China kepada Muslim di Xinjiang. Dalam pemberitaan yang disebarluaskan oleh media asing, disebutkan isu-isu yang beredar dan terjadi di China adalah adanya tindakan kekerasan dan diskriminasi pada Muslim Uighur di Kamp Xinjiang terutama dalam hal beribadah. Dalam berita ini, Detik.com membingkai media asing memberitakan bahwa permasalahan yang sedang terjadi di Xinjiang salah satunya adalah ketidakbebasan dalam beragama. Namun Xiao Qian menampikannya dengan membalikkan fakta bahwa kejadian yang dialami oleh Etnis Muslim Uighur karena ulah sapatisme yang dilakukannya. Berikut salah satu kutipan tersebut:

<p>“Duta Besar RRC untuk Indonesia Xiao Qian meluruskan pemberitaan soal tindakan diskriminatif dan kekerasan pemerintah China terhadap kaum muslim Uighur di Provinsi Xinjiang. Menurutnya, masalah Uighur bukanlah masalah suku atau agama, melainkan masalah separatisme.</p>
--

"Tidak ada kebijakan diskriminatif terhadap muslim. Jadi masalahnya dimana? Memang di suku Uighur ada segelintir orang yang berkeinginan untuk memisahkan Xinjiang dari China dan mendirikan satu negara merdeka bernama Turkistan Timur," ujar Xiao Qian dalam tayangan Blak-blakan di detik.com, Jumat (13/12)."

Dari kutipan paragraf pertama dan kedua di atas, menyebutkan bahwa Duta Besar RRC, Xiao Qian memberikan beberapa pelurusan bahwa yang terjadi di Xinjiang bukan perkara isu agama melainkan separatisme. Pernyataan tersebut dilontarkan Xiao Qian sebab banyak negara yang mayoritas muslim menyuarkan keadilan beragama kepada Etnis Muslim Uighur.

2) *Diagnoses Causes*

Setelah mendapati pelurusan informasi yang diberikan oleh Duta Besar RRC, Detik.com kemudian mbingkai sumber masalah tersebut disebabkan oleh media barat yang memberikan stigma negatif terhadap situasi yang terjadi di Xinjiang.

"Mantan Direktur Jenderal Urusan Asia Kementerian Luar Negeri RRC itu juga menyayangkan publikasi dari New York Times soal dokumen internal pemerintah China soal Xinjiang. Salah satu yang tertuang dalam dokumen itu adalah pendirian sejumlah lembaga pendidikan dan pelatihan vokasi oleh pemerintah daerah Xinjiang yang disoroti secara negatif."

Terlebih, efek yang diperoleh atas pemberitaan pembocoran dokumen dan tindakan kekerasan

serta diskriminasi di Xinjiang pun disoroti oleh berbagai media, tak lain media di Indonesia. Sehingga, naiknya pemberitaan etnis ini di media massa di Indonesia membentuk opini publik masyarakat bahwa kejadian yang terjadi di Xinjiang sebagai pelanggaran HAM. Bahkan hingga menyebabkan adanya aksi demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat.

“Sayangnya, ia melanjutkan, media mainstream di dunia internasional saat ini banyak didominasi oleh media barat. Sehingga pengaruhnya cukup efektif dan telah mempengaruhi sebagian masyarakat Indonesia. Akibatnya ada segelintir warga Indonesia yang berdemonstrasi di depan kedutaan China di Jakarta.”

3) *Make Moral Judgement*

Pilihan moral yang diberikan oleh Detik.com adalah upaya yang dilakukan Pemerintah China melalui wawancara dengan Xiao Qian dalam memberikan pelurusan akan aktivitas yang terjadi di dalam kamp re-edukasi Xinjiang.

“Meski belum membaca dokumen itu, dia menegaskan pendirian lembaga tersebut justru menjadi bagian dari upaya pemerintah daerah Xinjiang melakukan deradikalisasi. "China pada umumnya berhasil mencapai kestabilan, tapi di sisi lain menghadapi tugas antiterorisme yang sangat berat," Xiao Qian.

Dia mengklaim di lembaga itu para pemuda muslim mendapatkan pendidikan dan pelatihan di berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, hukum dan keterampilan kerja. Mereka menikmati kebebasan pribadi dan kebebasan

beragama. "Tapi dari mata dunia barat, mereka menceritakan ini sebagai bentuk represi bagi para muslim," tuturnya."

Detik.com membingkai Pemerintah China juga memberikan pilihan moral menjaga stabilitas warga, memberikan pendidikan dan kebebasan kepada warganya. Hal ini berarti, Detik.com membingkai Pemerintah China menjamin warganya untuk hidup damai tanpa adanya konflik.

4) *Treatment Recommendation*

Atas informasi dan beberapa pemberitaan miring media barat yang memberikan stigma negatif kepada masyarakat, terlebih Indonesia. Maka, solusi yang diberikan Detik.com adalah Xiao Qian akan melakukan sosialisasi kepada instansi pendidikan, instansi keagamaan, organisasi masyarakat, dan media massa sebagai bentuk pelurusan informasi kepada masyarakat Indonesia atas apa yang sebenarnya terjadi di Xinjiang.

“Untuk menepis citra negatif akibat paparan informasi tidak akurat dari media Barat, Xiao Qian blusukan ke berbagai pesantren, kampus, sekolah dan masjid di setiap provinsi di pulau Jawa. Upaya ini untuk menjelaskan kondisi yang terjadi di Xinjiang dan menceritakan kondisi perkembangan kehidupan beragama di provinsi tersebut kepada mereka yang ditemuinya.

Selain itu, Xiao Qian juga banyak mengundang sejumlah anggota DPR-RI, para pemimpin

redaksi media massa terkemuka, hingga ormas Islam di Indonesia untuk berkunjung ke Xinjiang. "Setelah mereka berkunjung, mereka mendapat pemahaman yang berbeda," pungkasnya."

Tabel 4.11
Analisis Framing Detik.com pada Teks III

Perangkat Analisis Entman	Penjelasan Umum	Keterangan
<i>Define Problems</i>	Citra	Pelurusan isu oleh Pemerintah China
<i>Diagnose Causes</i>	Stigma negatif pemberitaan media asing	Terlebih media barat, salah satunya yakni The New York Times
<i>Make Moral Judgement</i>	Upaya yang dilakukan Pemerintah China	Memberikan pembenaran kepada publik dengan memberikan argumen terkait sebenarnya yang terjadi di Xinjiang
<i>Treatment Recommendation</i>	Sosialisasi kepada masyarakat Indonesia	Untuk menampik citra negatif Pemerintah

		China
--	--	-------

d. Analisis terhadap Teks IV

1) *Define Problems*

Teks IV berita yang berjudul “*Menko Mahfud Md Jelaskan soal RI Tak Ikut Campur Urusan Muslim Uighur*” ini dibingkai oleh Detik.com sebagai klarifikasi pelurusan informasi atas penjelasan redaksi kebijakan RI yang dilakukan kepada Pemerintah China. Hal ini dapat dilihat bagaimana Mahfud MD menjelaskan maksud dari kebijakan yang di ambil oleh Pemerintah Indonesia. Kemudian, Mahfud MD juga menjelaskan yang dimaksud tak ikut campur adalah tidak melakukan intervensi secara langsung melainkan adanya upaya untuk diplomasi lunak, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahfud MD. Berikut kutipan tersebut:

“Pak Moeldoko bilang kita tak ikut campur, saya bilang juga tak ikut campur, tapi kita diplomasi lunak. Diplomasi lunak itu artinya bicara apa, tidak langsung ikut campur,” kata Mahfud usai menghadiri open house di kediaman Menkominfo, Johnny G Plate, Jalan Bango I, Pondok Labu, Jakarta Selatan, Rabu (25/12/2019).”

2) *Diagnoses Causes*

Dari masalah yang sudah dipaparkan, tentunya hal ini bersumber dari kesalahpahaman atas ungkapan Moeldoko selaku Kepala Staf Kepresidenan yang mengatakan bahwa RI tidak akan ikut campur akan isu kekerasan dan diskriminasi yang terjadi di Xinjiang. Detik.com

mengemas sumber masalah dari lead awal berita ini:

“Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko menegaskan bahwa pemerintah Indonesia tak akan mencampuri masalah kekerasan pemerintah China terhadap muslim Uighur di Provinsi Xinjiang. Menko Polhukam Mahfud MD menjelaskan maksud pernyataan tersebut.”

Hal ini menjadi jelas ketika Detik.com memberikan pernyataan bahwa Mahfud MD menjelaskan maksud dari pernyataan yang dikatakan oleh Moeldoko, menjadikan sumber masalah yang terjadi disebabkan oleh kesalahpahaman atas ungkapan Moeldoko. Kutipan langsung yang dinyatakan oleh Moeldoko sebelumnya membuat geger publik hingga menimbulkan demonstrasi.

3) *Make Moral Judgement*

Dalam hal ini, Detik.com memberikan pilihan moral dan argumentasi bahwa RI tidak tinggal diam saja, tapi RI juga ikut andil dalam memberikan kebijakan luar negerinya kepada Xinjiang melalui diplomasi lunak yang disampaikan Mahfud MD.

“Mahfud menjelaskan diplomasi lunak itu bukan berarti RI tak melakukan apa-apa. Pemerintah tetap melakukan langkah-langkah seperti memanggil Duta Besar China untuk membahas masalah tersebut.”

Langkah yang diambil oleh Mahfud MD, telah dijelaskan pada berita sebelumnya sebagai salah satu upaya diplomasi yang di dalamnya nanti berujung kesepakatan ataupun sebaliknya.

4) *Treatment Recommendation*

Solusi yang diberikan oleh Detik.com terhadap kebijakan RI kepada Xinjiang ini berujung pada tidak adanya intervensi RI kepada Xinjiang secara langsung, melainkan melalui diplomasi yang telah dipaparkan sebelumnya.

“Jadi pemerintah RI tidak ikut campur dalam urusan negara China mengatur dalam negeri. Itu prinsip-prinsip dalam standar hubungan internasional,” kata Moeldoko di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta Pusat, Senin (23/12).”

Tabel 4.12
Analisis Framing Detik.com pada Teks IV

Perangkat Analisis Entman	Penjelasan Umum	Keterangan
<i>Define Problems</i>	Klarifikasi	Penjelasan redaksi kebijakan RI kepada Pemerintah China
<i>Diagnose Causes</i>	Kesalahpahaman	Ungkapan Moeldoko yang mengatakan RI tidak akan ikut campur isu di Xinjiang
<i>Make Moral Judgement</i>	Memanggil Duta Besar China	Mahfud MD menjelaskan maksud upaya

		diplomasi lunak yang dilakukan RI
<i>Treatment Recommendation</i>	Tidak melakukan intervensi	Mengikuti prinsip hubungan internasional yang berlaku

Tindakan kekerasan dan diskriminasi menjadi hal yang sangat dilirik oleh dunia, baik dalam pandangan hukum, politik, agama, sosial dan lain sebagainya. Tidak sedikit tindakan kekerasan dan diskriminasi terjadi di negara-negara yang di dalamnya terjadi konflik internal antar suku, organisasi, etnis maupun lain sebagainya. Portal online Kompas.com dan Detik.com menjadi pelopor portal online di Indonesia yang memiliki latar belakang ideologi masing-masing dalam memberitakan isu yang terjadi pada Muslim Uighur di kamp Xinjiang. Hal ini yang membedakan sudut pandang dalam memunculkan dan menonjolkan isu atau peristiwa dalam sebuah pemberitaan.

Pada teks berita I Kompas.com dengan judul “Dokumen China Ungkap Penanganan terhadap Minoritas Muslim di Xinjiang” menggiring publik untuk mengungkapkan adanya pelanggaran HAM yang memngungkap kebenaran dokumen bocor. Pada teks berita satu ini menjadi awal pemberitaan terkait konflik di Xinjiang ini muncul kembali.

Kemudian pada teks berita II berjudul “DPR AS Sahkan UU Soroti Penanganan China atas Muslim Uighur”, Kompas.com memberikan sudut pandang hukum untuk memberikan sanksi dan kecaman kepada Pemerintah China akibat pelanggaran HAM. Upaya tersebut dilakukan dengan ditetapkannya UU oleh Amerika Serikat.

Teks berita III, berjudul “Terkait Muslim Uighur, Pemerintah Terus Upayakan Diplomasi Lunak” yang dibingkai oleh Kompas.com sebagai upaya Pemerintah Indonesia untuk ikut serta membantu menyelesaikan permasalahan di Xinjiang dengan beberapa organisasi keagamaan.

Terakhir, teks berita IV Kompas.com memberikan bingkai pada berita yang berjudul “Aksi Bela Uighur, Massa Minta Pemerintah Putus Hubungan Diplomatik dengan RRC” sebagai bentuk sosial dalam aksi solidaritas sesama Muslim yang dilakukan oleh Aliansi Umat Islam Tabagsel. Disini, demonstran menginginkan agar pemerintah Indonesia segera melakukan upaya untuk menyelesaikan pelanggaran HAM di China.

Sementara itu, Detik.com juga berupaya memberikan framing kepada empat berita terkait Muslim Uighur. Pada teks berita I Detik.com berjudul “DPR AS Loloskan RUU Uighur yang Serukan Sanksi untuk Pejabat China”. Dalam pemberitaan ini, Kompas.com membingkainya sebagai masalah hukum dengan memberikan sanksi yang tertuang pada RUU DPR AS kepada Pemerintah China atas pelanggaran HAM yang dilakukan kepada Muslim Uighur.

Lalu teks berita II Detik.com berjudul “MUI Minta Negara Islam Desak China Hentikan Kekerasan ke Uighur” Detik.com menyuguhkan narasumber tokoh bidang agama yakni Sekjen MUI. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran HAM disana dinilai sebagai isu agama dengan adanya unsur diskriminasi dalam pelanggaran kebebasan beribadah pada Etnis Muslim Uighur mengandung aspek isu agama.

Kemudian teks berita III, “Dubes RRC Tegaskan Konflik Xinjiang Isu Separatisme Bukan Agama” oleh Detik.com dibingkai sebagai usaha pelurusan isu yang

terjadi di Xinjiang. Diberita ini Detik.com berusaha memberikan bingkai media asing memberikan stigma negatif kepada publik atas kamp pendidikan yang ada di Xinjiang dan berusaha diluruskan oleh Pemerintah China.

Berita terakhir, pada teks berita IV Detik.com berjudul “Menko Mahfud Md Jelaskan soal RI Tak Ikut Campur Urusan Muslim Uighur” memberikan bingkai bahwa terjadi kesalahpahaman informasi yang diberikan oleh Mahfud MD atas ungkapan Moeldoko terkait penanganan Indonesia kepada Muslim Uighur. Detik.com membawa berita ini kepada klarifikasi.

Dari hasil analisis data diatas, dapat dikategorisasikan bahwa framing pemberitaan Muslim Uighur di atas dalam table berikut:

Tabel 4.13
Framing Pemberitaan

No	Teks Berita	Kompas.com	Detik.com
1	Berita I	Pelanggaran HAM	Hukum
2	Berita II	Hukum	Agama
3	Berita III	Politik	Citra
4	Berita IV	Sosial	Klarifikasi

Sejatinya, kedua portal online di atas telah membuat framing pemberitaan melalui wartawan dengan memberikan gambaran permasalahan hingga solusi yang diberikan kepada pembaca atas pemberitaan yang dibuatnya.

Berdasarkan hasil pembeding kedua media di atas, dapat disimpulkan bahwa isu yang terjadi pada Muslim Uighur dimaknai dari berbagai isu atau masalah yang beragam. Seperti Kompas.com yang mbingkai permasalahan di Xinjiang sebagai masalah pelanggaran HAM, hukum, politik serta sosial. Sedangkan Detik.com

sendiri membingkai isu yang terjadi di Xinjiang sebagai masalah hukum, agama, citra dan juga klarifikasi.

Begitu banyak karya ilmiah mulai dari skripsi, jurnal maupun artikel yang meneliti permasalahan Etnis Muslim Uighur ini. Dari berbagai penelitian tersebut tentunya diteliti menggunakan disiplin ilmu yang beragam seperti komunikasi, sosiologi, psikologi dan disiplin ilmu lainnya.¹⁰²

Penelitian ini masuk dalam kategori perspektif disiplin ilmu komunikasi dimana analisis framing dikaji untuk membedah ideologi ataupun cara media dalam mengkonstruksi sebuah fakta. Konstruksi ini dilihat dari bagaimana teknik yang digunakan media dalam menyeleksi dan menuliskannya dalam sebuah pemberitaan. Disamping itu, metode penelitian yang digunakan oleh penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan analisis teks media yakni framing. Banyak pula dalam karya ilmiah lain yang menggunakan pendekatan ini, namun yang menjadi perbedaan adalah model framing yang dipilih dalam konsep analisis framing.

Dalam perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya, belum ada penelitian yang mengkaji pemberitaan tentang Etnis Muslim Uighur ini dengan model Robert N. Entman dimana kosep yang ditawarkannya adalah seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu. Kemudian, unit analisis berupa pemilihan media massa yakni portal online Kompas.com dan Detik.com juga belum ada yang mengkajinya.

Selain itu, yang menjadi kekhasan dan perbedaan penelitian ini dengan yang lain meskipun menawarkan

¹⁰² Zikri Fachrul Nurhadi. *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 80.

metode penelitian yang sejenis, namun penelitian ini dapat memberikan perspektif lain yakni wacana teori dan perspektif Islam di dalamnya dimana sebuah pemberitaan juga harus mengedepankan nilai-nilai Islam, inilah yang melahirkan adanya jurnalis Islam yang berusaha membawa pemberitaan sesuai dengan prinsip Islam dengan mengutamakan kebenaran dan menghindari adanya pemberitaan bohong (*hoax*), sehingga sangat dianjurkan untuk melakukan *tabayyun*.

D. Interpretasi Teoretik

1. Perspektif Teori Konstruksi Realitas Media Massa

Dalam teori konstruksi realitas media massa, realitas dimaknai secara subjektif oleh individu. Dengan adanya teori yang dibuat oleh Burhan Bungin (Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistis, 2000) memberikan teori bahwa informasi yang diperoleh dapat membentuk opini massa atau publik sehingga cenderung lebih apriori dan sinis.¹⁰³

Berdasarkan hasil penelitian di atas, perspektif teori konstruksi realitas media massa memberikan ruang kepada kedua media yakni Kompas.com dan Detik.com dengan latar belakang masing-masing media yang dimiliki. Kompas.com dengan tagline “Jernih Melihat Dunia” dan Detik.com dengan tagline “Situs Warta Era Digital”, memberikan ragam pemberitaan yang sebelumnya telah melewati tahapan konstruksi sosial media massa memiliki pengaruh kepada publik.

¹⁰³ Burhan Bungin. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. (Jakarta: Kencana, 2008), 194.

Aplikasi teori dalam pemberitaan Kompas.com dan Detik.com jika disandingkan dengan empat tahapan, sebagai berikut:

- a. Tahap menyiapkan materi konstruksi. Keberpihakan kedua media yakni Kompas.com dan Detik.com dalam membingkai masalah penanganan Muslim Uighur di Xinjiang ini tentunya berbeda. Kompas.com disini berusaha untuk terus memberikan simpati dan empatinya kepada Muslim Uighur yang mengalami tindakan kekerasan dan diskriminasi. Meskipun sudah terpenuhi aspek keberimbangan pemberitaan, namun tetap saja pembedaan yang dilakukan tetap berpihak kepada kebenaran dokumen serta pelanggaran HAM yang dilakukan Pemerintah China kepada Muslim Uighur. Sedangkan Detik.com, meskipun sebenarnya keberpihakan tetap kepada Muslim Uighur dan mengatakan bahwa Pemerintah China melakukan pelanggaran HAM. Namun, Detik.com berusaha memberikan ruang kepada kedua belah pihak secara adil, terlebih pada berita ketiga terdapat klarifikasi dari Pemerintah China.
- b. Tahap sebaran konstruksi. Kedua media tersebut memiliki kesamaan dalam jenis medianya, yakni portal online yang masuk dalam kategori siber media. Sifat kedua portal online ini sama-sama memberikan ketepatan waktu atau real-time untuk sampai kepada pembaca. Hal ini memang menjadi salah satu karakteristik portal online yakni aktualitas pemberitaan.
- c. Tahap pembentukan konstruksi. Dalam tahapan ini, Kompas.com murni memberikan konstruksi citra yang dibangun sebagai model *bad news*. Hal ini dari

semua pemberitaan pertama sampai keempat memberikan citra yang buruk terhadap Pemerintah China atas perlakuan pelanggaran HAM kepada Muslim Uighur. Meskipun di dalamnya, terdapat informasi bahwa hal itu sebagai bentuk usaha memerangi tindakan ekstrimisme yang sedikit menyudutkan Muslim Uighur, namun tetap Kompas.com tetap konsisten untuk memberikan ini murni atas pelanggaran HAM atasnya. Selanjutnya, meskipun Detik.com juga memberikan citra yang buruk (*bad news*) kepada Pemerintah China. Namun, Detik.com berusaha berusaha memberikan ruang kepada Pemerintah China atas klarifikasi yang dibuatnya pada pemberitaan ketiga.

- d. Tahap konfirmasi. Setiap media massa sudah memiliki fungsi tersendiri, yakni untuk memberikan informasi, mendidik, kontrol sosial dan juga hiburan. Dari keempat fungsi tersebut sudah menjadi alasan konstruksi media yang dibuat oleh Kompas.com dan Detik.com untuk memberikan fungsinya kepada khalayak, karena ini sudah menjadi tugas mereka. Dengan adanya fungsi tersebut, sebuah media massa tentunya telah memberikan konstruksi disetiap pemberitaannya. Begitupun sebaliknya, khalayak sebagai *receiver* pun membutuhkan informasi karena zaman sekarang informasi tersebar dengan begitu cepatnya. Terlebih adanya perkembangan internet saat ini yang membantu portal online dapat bekerja secara *real-time*. Selain itu, argumentasi yang diberikan khalayak kepada portal online dapat dilihat dari interaksi yang terjadi pada laman komentar portal online. Seperti halnya Detik.com

dalam pemberitaannya yang mampu menyorot khalayak untuk turut serta berargumen.

2. Perspektif Islam

Pemberitaan Kompas.com dan Detik.com telah jelas dibingkai sebagai sebuah masalah hukum yakni pelanggaran HAM. Dalam Islam sendiri, pelanggaran HAM yang didalamnya terdapat tindakan kekerasan dan diskriminasi tidak dibenarkan dalam Islam. Dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*¹⁰⁴ (Q.S An-Nahl ayat 90).

Ayat ini berhubungan dengan pemberitaan yang dibingkai oleh Kompas.com dan Detik.com yakni penanganan Pemerintah China yang dinilai melakukan tindakan kekerasan dan diskriminasi yang masuk dalam aspek hukum yakni pelanggaran HAM. Disamping aspek hukum, juga terdapat aspek politik dan agama di dalamnya.

Meskipun pemberitaan sudah dibingkai sedemikian rupa, seorang jurnalis juga dituntut dalam

¹⁰⁴ Perpustakaan Nasional. *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*. (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 277.

mengutamakan kebenaran Dalam perspektif Islam, berita harus didasarkan dengan peran jurnalis secara Islami, yakni pendidik (*muaddib*), pelurus informasi (*musaddid*), pembaharu (*mujaddid*), pemersatu (*muwahid*) dan pejuang (*mujahid*).

Dalam pemberitaan mengenai Muslim Uighur ini, Kompas.com cenderung memberikan peran pendidik (*muaddib*) yang tak hanya memberikan informasi saja melainkan juga memberi edukasi kepada pembaca. Hal ini karena hasil framing Kompas.com lebih detil memberikan informasi secara detil awal mula terkuaknya kasus pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Pemerintah China. Kemudian, meskipun ada unsur pelurusan informasi di dalamnya, Kompas.com tidak memiliki pembaharuan dalam pemberitaan. Hal ini karena Kompas.com hanya menyadur atau menyalin pemberitaan dari media asing tanpa adanya pembaharuan berita baru yang lebih mendalam.

Sedangkan Detik.com, ia lebih condong dalam memberitakan permasalahan yang terjadi pada Muslim Uighur. Peran tersebut yakni Detik.com berusaha membuat pemberitaan sebagai pemersatu umat (*muwahid*). Karena unsur keberimbangan dalam pemberitaan benar-benar ditegakkan dan tidak memihak masing-masing pihak. Unsur pembaharu (*mujaddid*) pun berusaha digali oleh Detik.com karena selalu memberikan kebaruan dengan banyaknya perspektif yang diberikan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan peneliti terhadap framing pemberitaan Muslim Uighur dalam portal online Kompas.com dan Detik.com, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Framing yang diberikan Kompas.com dalam melihat pemberitaan Muslim Uighur dibingkai ke dalam masalah yang beragam, yakni pelanggaran HAM pada teks berita I, hukum pada teks berita II, politik pada teks berita III dan pada teks berita IV adalah sosial.
2. Sedangkan Detik.com, membingkai pemberitaan Muslim Uighur sebagai masalah hukum pada teks berita I, agama pada teks berita II, citra pada teks berita III dan sosial pada teks berita terakhir.
3. Perlu diketahui, berbagai masalah yang dibingkai dalam kedua portal online tersebut memiliki framing yang beragam. Hal ini karena pemberitaan tentang Muslim Uighur dikaji dari berbagai sudut pandang. Namun dapat disimpulkan, dari keseluruhan masalah yang menjadi framing kedua portal online tersebut, masalah hukum menjadi pembedaan yang lebih mendominasi. Hukum disini bermaksud penegakan sanksi dan tindakan tegas kepada Pemerintah China atas pelanggaran HAM yang dilakukannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penyajian analisis yang telah diuraikan peneliti terhadap framing pemberitaan dalam portal online Kompas.com dan Detik.com mengenai permasalahan Muslim Uighur China, peneliti memberikan rekomendasi diantaranya:

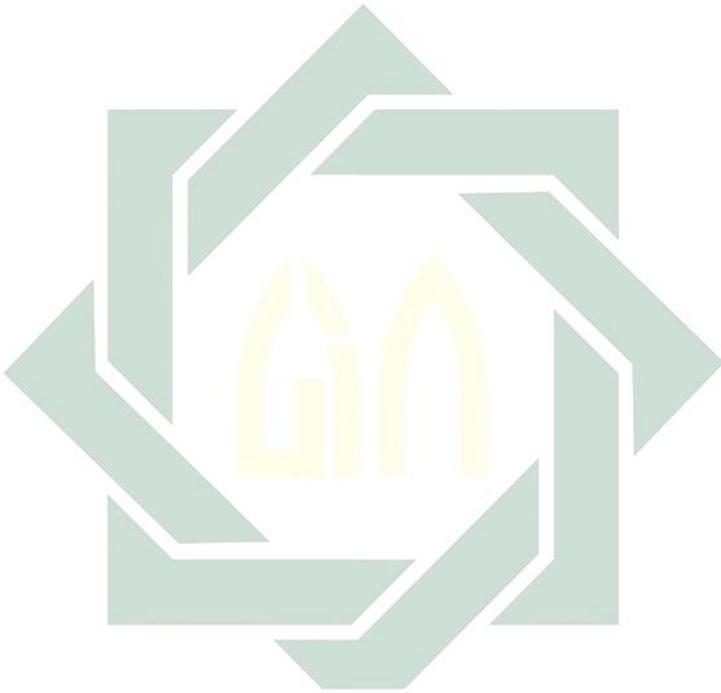
1. Akademis diharapkan lebih jeli dan kritis dalam melihat berbagai pembingkaihan akibat konstruksi yang dilakukan oleh media. Terlebih dalam perspektif komunikasi yang tidak dapat dipungkiri juga akan menggunakan pendekatan penelitian yang sama yakni analisis framing. Sehingga diharapkan, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan dan model penelitian yang serupa.
2. Media massa Indonesia terlebih pelaku proses jurnalistik yakni wartawan, agar senantiasa menyajikan informasi dengan fakta yang lebih berimbang dan akurat. Apalagi di zaman sekarang, informasi dapat didapatkan dengan sangat mudah dan cepat. Hal ini supaya dapat mengurangi berita bohong (*hoax*) yang tersebar di masyarakat.
3. Masyarakat atau publik diharapkan lebih bijak dalam mencerna pemberitaan yang dilakukan oleh berbagai media massa. Gemar membaca dan memberlakukan sifat *tabayyun* menjadi kunci agar tidak mudah terpengaruh kepentingan tertentu yang dikonstruksi oleh media massa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mendapati banyak sudut pandang dalam melakukan analisis teks media terutama analisis framing model Robert N. Entman yang membutuhkan ketajaman berfikir kritis dan sudut pandang yang tepat. Sehingga, terdapat sudut pandang yang jauh lebih objektif mengenai framing pemberitaan Muslim Uighur ini.

Penulis menyadari masih dalam tahap belajar dan perlu banyak bimbingan sehingga ketidaksempurnaan yang

ada dalam penelitian ini diharapkan adanya kritik sebagai bahan evaluasi hingga mencapai hasil yang sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- About Us, diakses pada tanggal 28 Maret 2020 dari <https://inside.kompas.com/about-us>.
- Ahmad Bil Wahid, *Menko Mahfud Md Jelaskan soal RI Tak Ikut Campur Urusan Muslim Uighur*, diakses pada 31 Maret 2020 dari <https://news.detik.com/berita/d-4835372/menko-mahfud-md-jelaskan-soal-ri-tak-ikut-campur-urusan-muslim-uighur>.
- Ambardi, Kuskridho, dkk. *Kualitas Jurnalisme Publik di Media Online: Kasus Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. (2017).
- Anggoro, Ayub Dwi. Media, Politik Dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 Di Tv One Dan Metro Tv). *Jurnal Aristo*. Vol.2 No. 2 Juli, (2014) diakses pada 17 Maret 2020 pada journal.umpo.ac.id.
- AntaraneWS, *Dugaan Persekusi dan Diskriminasi Terhadap Etnis Muslim Uighur di Xinjiang, Ini Kata Mahfud MD*, diakses pada tanggal 20 Januari 2020 dari <https://wartakota.tribunnews.com/2019/12/19/dugaan-persekusi-dan-diskriminasi-terhadap-etnis-muslim-uighur-di-xinjiang-ini-kata-mahfud-md?page=2>.
- Ardi Priyatno Utomo, *Dokumen China Ungkap Penanganan terhadap Minoritas Muslim di Xinjiang*, diakses pada 28 Maret 2019 dari <https://internasional.kompas.com/read/2019/11/19/12250161/dokumen-china-ungkap-penanganan-terhadap-minoritas-muslim-di-xinjiang?page=all#page3>.
- Ardi Priyatno Utomo, *DPR AS Sahkan UU Soroti Penanganan China atas Muslim Uighur*, diakses pada 28 Maret 2020

dari

<https://internasional.kompas.com/read/2019/12/04/16260681/dpr-as-sahkan-uu-soroti-penanganan-china-atas-muslim-uighur?page=all#page3>.

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. (2018).
- Ardianto, Elvinaro, dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, (2009).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (2006).
- Arifin, Pupung. Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia berdasarkan Analisis Uses and Gratifications, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Universitas Indonesia Vol. 10, no. 2, Desember, (2013) diakses pada 2 Desember 2019 dari <https://ojs.uajy.ac.id/>.
- AR, M. Fikri. *Konflik Agama dan Kontruksi New Media: Kajian Kritis Pemberitaan Konflik di Media Berita Online*. Malang: UB Press. (2015).
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana. (2008).
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana. (2006).
- CNN Indonesia, *Bantah WSJ, Muhammadiyah Desak China Setop Langgar HAM Uighur*, diakses pada tanggal 20 Januari 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191216172604-20-457461/bantah-wsj-muhammadiyah-desak-china-setop-langgar-ham-uighur?>

- CNBC Indonesia, *Mengenal Muslim Uighur, Mengapa Kini Jadi Viral?*, diakses pada tanggal 19 Januari 2020 dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20191222082454-37-124974/mengenal-muslim-uighur-mengapa-kini-jadi-viral>.
- CNN Indonesia. *China Kebakaran Jenggot Usai Dokumen Soal Uighur Bocor*, diakses pada tanggal 12 Januari 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20191216162226-134-457431/china-kebakaran-jenggot-usai-dokumen-soal-uighur-bocor>.
- Detik.com, diakses pada tanggal 20 Januari 2020 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom>.
- Detik.com. *Kecam Berita WSJ soal Uighur, RRC: Fitnah untuk Adu Domba China-RI*, diakses pada tanggal 19 Januari 2020 dari <https://news.detik.com/berita/d-4828285/kecam-berita-wsj-soal-uighur-rrc-fitnah-untuk-adu-domba-china-ri/2>.
- Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. (2015).
- Eriyanto. *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi dan Politik Media)*. Yogyakarta: LKiS. (2009).
- Fitria Chusna Farisa, *Terkait Muslim Uighur, Pemerintah Terus Upayakan Diplomasi Lunak*, diakses pada 28 Maret 2020 dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/12/19/12110871/terkait-muslim-uighur-pemerintah-terus-upayakan-diplomasi-lunak?page=all#page3>.
- Gibran Maulana Ibrahim, *MUI Minta Negara Islam Desak China Hentikan Kekerasan ke Uighur*, diakses pada 31 Maret 2019 dari <https://news.detik.com/berita/d->

4829755/mui-minta-negara-islam-desak-china-hentikan-kekerasan-ke-uighur.

Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit. (2004).

Hakim, Lukman. Jurnalisme Islam di Tengah Transformasi Jurnalisik Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 09, No. 02, Desember, (2019) diakses pada 6 Mei 2020 dari <http://jki.uinsby.ac.id/>.

Hanif Mustafad. *Dubes RRC Tegaskan Konflik Xinjiang Isu Separatisme Bukan Agama*, diakses pada 31 Maret 2020 dari <https://news.detik.com/berita/d-4821211/dubes-rrc-tegaskan-konflik-xinjiang-isu-separatisme-bukan-agama>.

Hidayatullah.com, *Pergolakan Muslim Uighur di Xinjiang dan Kebijakan Pemerintah China*, diakses pada tanggal 21 Februari 2020 dari <https://www.hidayatullah.com/kajian/sejarah/read/2018/12/31/157460/pergolakan-muslim-uighur-di-xinjiang-dan-kebijakan-pemerintah-china.html>.

Huda, Sokhi, “Model-Model Analisis Teks Media (3) Framing Analysis (1-4)”, *Power Point*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Hasyim Asy’ari, Tebuireng Jombang. (2018).

HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni (Shahihul Jami’, no. 3289).

Ishwara, Luwi. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. (2011).

Islam di Tiongkok, diakses pada tanggal 9 Januari 2020 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Tiongkok.

Karisma, Gita. *Konflik Etnis Di Xinjiang: Kebijakan Monokultural dan Kepentingan Negara China Terhadap*

- Keutuhan Wilayah. *Jurnal Sosiologi*, Vol. 19, No. 1, (2017) diakses pada 3 Desember 2019 dari <http://repository.lppm.unila.ac.id/>.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma. (2012).
- Konflik Xinjiang, diakses pada 8 Maret 2020 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik_Xinjiang.
- Kontributor Padang Sidempuan, Oryza Pasaribu, *Aksi Bela Uighur, Massa Minta Pemerintah Putus Hubungan Diplomatik dengan RRC*, diakses pada 31 Maret 2020 dari <https://regional.kompas.com/read/2019/12/28/07594671/aksi-bela-uighur-massa-minta-pemerintah-putus-hubungan-diplomatik-dengan-rrc>.
- Kusuma, Satria. Posisi Media Cetak di Tengah Perkembangan Media Online di Indonesia. *Jurnal InterAct*, 5.1. (2016) diakses pada 12 Januari 2020 dari <http://ojs.atmajaya.ac.id/>.
- Mubarak, Muhammad Izul. Kebijakan Pemerintah China Terhadap Muslim Uighur Perspektif Siyasa Syar'iyah. *Skripsi*. Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasa) Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2018)
- Muslimin, Khoirul. *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Features Biografi, Artikel, Populer dan Editorial*. Yogyakarta: UNISNU. (2019).
- Nasional, Perpustakaan. *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, Bandung: Syaamil Qur'an. (2012).
- Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Siber*, Jakarta: Kencana. (2016).
- Nielsen Media Survey, 2018.
- Novi Christiastuti. *DPR AS Loloskan RUU Uighur yang Serukan Sanksi untuk Pejabat China*.

<https://news.detik.com/internasional/d-4809010/dpr-as-loloskan-ruu-uighur-yang-serukan-sanksi-untuk-pejabat-china?single=1> diakses pada 31 Maret 2020.

- Nurhadi, Zikri Fachrul. *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*. Bogor: Ghalia Indonesia. (2015).
- Panuju, Radi. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Jakarta: Kencana. (2018).
- Purwanto, M. Wildan Sidqi. Framing Pemberitaan Konflik Etnis Muslim Uighur China dalam Portal Online Kompas dan Republika Edisi 16 Desember 2018 – 12 Januari 2019. *Skripsi*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2019).
- Rahmayuni, Dewi dan Helmi Hidayat. Hierarki Pengaruh Isu-Isu Moderasi Beragama pada Media Guo Ji Ri Bao 国际日报 Studi Kasus Berita Konflik Etnis Uighur di Xinjiang. *Jurnal Studi Jurnalistik*. Volume 1, No. 2, Februari, (2020) diakses pada 19 Maret 2020 dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jsj>. Ramdan, Anton. *Jurnalistik Islam*. Jakarta: Shahara Digital Publishing. (2015).
- RN, Herman. *Jurnalistik Praktis*. Banda Aceh: Unsyiah Press. (2018).
- Santana, Septiawan. *Jurnalisme Kontemporer Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. (2017).
- Santoso, Puji. Konstruksi Sosial Media Massa. *Jurnal Al-Balagh*, Vol. 1, No. 1: 30-48, (2016) diakses pada 6 Mei 2020 dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/>.

- Setyawan, Andi. Analisa Framing Aksi Solidaritas Bela Rohingya dalam Detik.com dan Republika Online. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9 No. 1, Maret, (2018) diakses pada 6 Mei 2020 dari <https://ejournal.bsi.ac.id/>.
- Shoujiang, Mi dan You Jia. *Islam di China (Menenal Islam di Negeri Leluhur)*. Yogyakarta: LKis. (2017).
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary. (2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta. (2017).
- StatShow, diakses pada tanggal 21 Februari 2020 dari <https://www.statshow.com/www/detik.com>.
- Suhandang, Kustiadi. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa. (2004).
- Sumandiria, AS Haris. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media. (2005).
- Tamburaka, Apriadi. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers. (2013).
- Umaimah, Wahid. *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Prenada Media. (2013).
- Yunus, Syaifudin. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia. (2012).
- Wafiyati, Luthfi. Ekologi Media Di Iklan Display Aplikasi Teori Niche Melalui Iklan Display Pada Surat Kabar Harian Solopos Dan Joglosemar Periode 17 Desember 2012 – 15 Januari 2013. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2013).

- Wanting, Sun dan Kukuh Yudha Karnanta. Perbandingan Representasi Etnis Uighur Di Media Berita China Daily Dan BBC. *Jurnal Lakon* Vol. 8 No. 1 November, (2019) diakses pada 2 Desember 2019 dari <https://e-journal.unair.ac.id/>.
- Wijaya, Sri Herwindya Baskara dan Mursito BM. Wacana Revitalisasi Pancasila di Media (Studi Analisis Framing Pemberitaan tentang Revitalisasi Pancasila di Harian Kompas Tahun 2013). *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol. 7 No. 2, Juli, (2014) diakses pada 6 Mei 2020 dari <https://www.jurnalkommas.com/>.

